

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT
GENERASI MUDA UNTUK KEBERLANJUTAN
AGRIBISNIS DI KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

***Socio Economic Study of Young Generation Interest in
Agribusiness Sustainability in Bonto Bahari District,
Bulukumba Regency***



SHAHRUL ADITYA
Nomor Induk Mahasiswa : 105051100223

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**KAJIAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT
GENERASI MUDA UNTUK KEBERLANJUTAN
AGRIBISNIS DI KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

***Socio Economic Study of Young Generation Interest in
Agribusiness Sustainability in Bonto Bahari District,
Bulukumba Regency***



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Agribisnis Strata Dua (S-2)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

TESIS

Judul :Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda
Untuk Keberlanjutan Agribisnis Di Kecamatan Bonto
Bahari Kabupaten Bulukumba

Nama : Shahrul Aditya

Nim :105051100223

Program Studi : Magister Agribisnis

Setelah diperiksa dan diteliti, proposal tesis ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Proposal Tesis.

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.


Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis


Prof. Dr. Irwan Akib, M.pd.
NBM:613 949


Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P
NBM: 733 238

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul :Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi
Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis di
Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Nama :Shahrul Aditya

Nim :105051100223

Program Studi :Magister Agribisnis

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan panitia penguji tesis pada tanggal 23 mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Agribisnis (M.P) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Susunan Tim Penguji

Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.
(Pembimbing I)

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
(Pembimbing II)

Dr. Ir. Arifin Fattah, M.Si.
(Penguji I)

Dr. Ir. Nurdin , M.M.
(Penguji II)

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis

Prof. Dr. Irwan Akib, M.pd.
NBM:613 949

Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P
NBM: 733 238

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

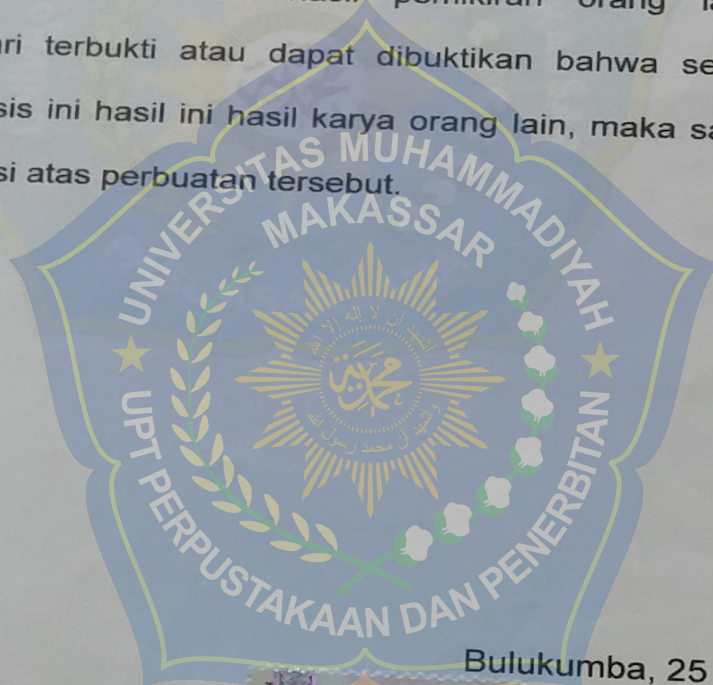
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shahrul Aditya

Nim : 105051100223

Program Studi : Magister Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Bulukumba, 25 mei 2025



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shahrul', is written over the stamp.

Shahrul Aditya
105051100223

ABSTRAK

SHAHRUL ADITYA, 105051100223. Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda untuk Keberlanjutan Agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **Ratnawati Tahir** dan **Amruddin**.

Fenomena menurunnya minat generasi muda terhadap sektor agribisnis menjadi tantangan besar dalam mewujudkan keberlanjutan pertanian di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat minat generasi muda serta menganalisis pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan keberlanjutan terhadap minat mereka dalam mendukung keberlanjutan agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik survei terhadap 100 responden berusia 15–24 tahun yang bukan pelaku agribisnis. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda. Secara parsial, faktor keberlanjutan memiliki pengaruh paling signifikan dan signifikan ($p = 0,002$), sedangkan faktor sosial mendekati signifikan ($p = 0,057$) dan faktor ekonomi tidak signifikan ($p = 0,251$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,383$) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 38,3% variasi dalam minat generasi muda terhadap agribisnis. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi penguatan keberlanjutan yang melibatkan generasi muda melalui modernisasi pertanian, inovasi teknologi, dan program pemberdayaan yang relevan.

Kata kunci: keberlanjutan agribisnis, minat generasi muda, sosial ekonomi.

ABSTRACT

Shahrul Aditya, 2025. Socio-Economic Study of Young Generation Interests for Agribusiness Sustainability in Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Amruddin.

The phenomenon of decreasing interest of the younger generation in the agribusiness sector is a serious challenge in realizing agricultural sustainability, especially in rural areas. This study aims to examine the level of interest of the younger generation and analyze the influence of social and economic factors on their involvement in agribusiness sustainability in Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. The method used was a quantitative approach with survey techniques and data collection through questionnaires and interviews with 100 respondents aged 15–24 years. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including correlation analysis.

The results of the study showed that most of the young generation have sufficient interest in agribusiness, but this had not been achieved in concrete actions. Social factors such as family support, friendship environment, access to information, and education affected a significant influence on this interest. Likewise, economic factors such as income, land ownership, access to capital, and market opportunities also play an important role. This study concludes that the sustainability of agribusiness is greatly influenced by the readiness and involvement of the young generation, which needs to be encouraged through strategic programs, modernization of the agricultural sector, and innovation and technology.

Keywords: *Sustainability of Agribusiness, Interest of Young Generation, Socio-Economic.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kesehatan dan kesempatan untuk mengerjakan tesis ini serta shalawat kepada baginda Rasulullah yang telah berjuang, berkorban, dan rela meninggalkan keluarga-Nya untuk menyebarkan risalah dari Allah SWT. Tesis ini berjudul Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Semoga tesis ini memberikan hasil, informasi serta pengetahuan kepada kita semua. Tesis ini merupakan tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat utama sebelum melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat dilaksanakan.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P, selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua, Ayahanda Sahir dan Ibunda Nurliana, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Seluruh rekan yang membantu dalam penyusunan tesis ini

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan tesis ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga rahmat Allah senantiasa tercurahkan dalam setiap nafas dan gerak langkah kita semua. Aamiin.

Makassar, 21 April 2025

SHAHRUL ADITYA
NIM: 105051100223

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
HALAMAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pertanian.....	8
2.2 Konsep Sosial Ekonomi.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17

2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	31
3.3 Instrumen Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.7 Definisi Operasional.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Sampel.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.3 Analisis Data dan Pembahasan.....	68
V. PENUTUP	
5.1 Keimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Teks	
1. Jumlah Petani Laki-laki dan Perempuan di Kecamatan Bonto Bahari.....	5
2. Penelitian Terdahulu.....	17
3. Data Jumlah Petani Setelah Diporsori.....	40
4. Hasil Pembagian Sampel Per Daerah Setelah Penyesuaian.....	44
5. Minat Generasi Muda Terhadap Keberlanjutan Agribisnis.....	46
6. Pekerjaan Responden Di Kecamatan Bonto Bahari.....	49
7. Motivasi Dan Persepsi Terhadap Agribisnis.....	50
8. Faktor Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis.....	56
9. Faktor Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis.....	61
10. Kepemilikan Lahan.....	65
11. Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Agribisnis.....	66
12. Hasil Analisis Regresi Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Fikir Sosial Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Agribisnis.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	84
2.	Data Informan Di Kecamatan Bonto Bahari.....	90
3.	Faktor Sosial.....	94
4.	Faktor Ekonomi.....	99
5.	Keberlanjutan Agribisnis.....	103
6.	Analisis Regresi.....	106
7.	Peta Lokasi Penelitian.....	107
8.	Surat Izin Penelitian.....	108
9.	Dokumentasi Penelitian.....	110
10.	Hasil Plagiasi.....	112
11.	Riwayat Hidup.....	118
12.	Kartu Kontrol.....	118
13.	Validasi Penelitian.....	121
14.	Instrumen Penelitian.....	122

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penulis mengamati bahwa generasi muda semakin jelas terlihat lebih menginginkan pekerjaan yang stabil dari segi pendapatan maupun dari segi aktivitas. Dalam kelompok tani yang ada di Kecamatan Bonto Bahari juga didominasi oleh generasi milenial. Bahkan, dari segi akademik lebih dari 300 mahasiswa agribisnis angkatan 2018 bisa dihitung jari lulusannya yang terjun ke pertanian atau bahkan penyuluhan itu sendiri, berdasarkan dari pengalaman penulis.

Fenomena ini juga terjadi dipenelitian lain yang mengatakan bahwa, *Aging Farmer* menjadi permasalahan yang sangat dikhawatirkan oleh seluruh pertanian di dunia. Orang yang bekerja di bidang pertanian saat ini kebanyakan sudah berusia tua atau lanjut usia sedangkan pemuda semakin sulit untuk ditemukan disektor pertanian kebanyakan generasi ini terjun ke sektor *non-farm*. Minimnya minat tersebut menjadikan tenaga kerja disektor pertanian semakin menurun sehingga, teknologi mulai dimanfaatkan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan akibat turunnya regenerasi tenaga kerja. (Fauzi, N. F., Arifika, R., & Oktavia, V. M, 2022).

Peran tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dalam penyerapan kerja nasional tidak terbantahkan kontribusinya, yaitu sebesar 35,3% (Kementerian Pertanian RI, 2015). Agribisnis merupakan sektor utama bagi perekonomian di daerah seperti Kecamatan Bonto Bahari,

Kabupaten Bulukumba. Sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak keluarga. (Fauzi, N. F., Arifika, R., & Oktavia, V. M, 2022).

Minat generasi muda terhadap agribisnis dalam beberapa dekade terakhir tampak menurun, seiring dengan perubahan sosial ekonomi dan urbanisasi yang pesat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan agribisnis di masa depan, mengingat pentingnya peran generasi muda dalam melanjutkan dan mengembangkan sektor ini (Wawancara Awal dengan Pak Anshar selaku Koordinator Penyuluh di Kelurahan Benjala).

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi, seperti peningkatan akses pendidikan dan pergeseran pola pikir terhadap pekerjaan yang lebih modern dan bergengsi, menjadi salah satu yang berefek pada keinginan generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis. Di sisi lain, rendahnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis dibandingkan dengan sektor lainnya juga menjadi alasan mengapa banyak pemuda lebih memilih bekerja di kota atau memilih profesi lain. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya dukungan infrastruktur dan teknologi yang memadai di sektor agribisnis, sehingga menambah tantangan bagi generasi muda yang berminat untuk berkecimpung di bidang ini (berdasarkan Wawancara awal dengan Pak Anshar selaku Koordinator Penyuluh di Kelurahan Benjala).

Peralihan sektor yang dilakukan oleh generasi muda juga dipengaruhi oleh perubahan pola kehidupan dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh generasi muda saat ini. Pola perbelanjaan yang juga berubah dimana generasi muda saat ini lebih gemar berbelanja dibandingkan generasi muda beberapa tahun yang lalu, hal ini ditandai dengan ramainya pusat belanja seperti pasar malam dan bazar yang ada di beberapa daerah seperti yang ada disepanjang jalan Kelurahan Sapolohe sampai ke Desa Bira, sehingga memaksa generasi muda untuk menghasilkan uang yang dua atau bahkan tiga kali lipat dari biasanya dan agribisnis tidak dapat memenuhi hal tersebut sehingga peralihan sektor menjadi lebih menjanjikan. (Wawancara Dengan Tokoh Pemuda Di Kecamatan Bonto Bahari).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa ada korelasi antara faktor sosial ekonomi dan minat generasi muda dalam berbagai bidang pekerjaan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan ini dalam konteks keberlanjutan agribisnis masih sangat terbatas. Maka, penelitian ini berusaha untuk melengkapi dengan mengkaji bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis di wilayah tersebut.

Penelitian ini juga akan mengungkap apa yang menjadi penyebab rendahnya minat generasi muda yang bahkan berada di Desa/Kelurahan lain walaupun dari segi geografis serta budaya Kecamatan Bonto Bahari memiliki banyak perbedaan walaupun berada pada satu Kecamatan serta

ingin melihat juga apakah faktor penyebab utama di Desa/Kelurahan yang lain dipengaruhi oleh faktor yang sama atau dari faktor yang lain.

Pemahaman dalam faktor-faktor ini, diusahakan bisa diperoleh pemecahan masalah yang efektif untuk mengembangkan minat generasi muda dan memastikan keberlanjutan agribisnis. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek akademis, namun juga pada implikasinya bagi kebijakan lokal dan keberlanjutan agribisnis. Hasil studi ini dapat memberikan pandangan bagi pemerintahan daerah dan pihak terkait lainnya untuk membentuk program yang lebih efektif dalam mendukung dan mengembangkan agribisnis. Dukungan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan insentif ekonomi bisa menjadi beberapa langkah strategis yang diambil berdasarkan temuan kajian ini.

Studi ini juga berkeinginan agar dapat menjadi perwakilan generasi muda mengenai pandangan dan aspirasi mereka terhadap agribisnis. Dengan mendengarkan dan memahami perspektif mereka, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi mereka untuk terlibat dalam agribisnis. Akhirnya, dengan meningkatnya partisipasi generasi muda, agribisnis dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan, sehingga bisa lebih bermanfaat dalam aspek ekonomi dan juga dalam aspek sosial yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih panjang bagi masyarakat sekitar terkhususnya kepada generasi muda yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Petani Laki-laki dan Perempuan di Kecamatan Bonto Bahari

Kelurahan/Desa	Penduduk	Petani (2022)	Presentase Petani/Penduduk (%)	Kontribusi Petani /Daerah (%)
Tanah Lemo	5.340	366	6.85	14.96
Tanah Beru	2.524	225	8.91	9.20
Sapolohe	6.832	223	3.26	9.12
Benjala	3.962	768	19.38	31.42
Bira	4.051	250	6.17	10.22
Ara	2.437	317	13.01	12.97
Darubiah	3.105	171	5.51	7.00
Lembanna	2.244	125	5.57	5.11
Jumlah	30.495	2.445	68.66	100

Sumber: Dinas Pertanian 2022-2024.

Merujuk pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat terhadap pertanian itu rendah dan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan agribisnis dimana presentase petani per-penduduk per-Desa/Kelurahan menunjukkan perbedaan yang sangat jauh dengan rata rata 8.58% petani per-daerah dan Kelurahannya. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan jarak yang sangat signifikan bahwa petani yang terdata pada tahun 2022 jumlahnya sangat jauh dibandingkan dengan total keseluruhan penduduk.

Dilihat dari sudut pandang kontribusi petani per-daerah bahkan sangat bervariasi sehingga tampak bahwa persebaran petani yang tidak merata. Masalah tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor secara umum ialah faktor sosial dan ekonomi setiap Desa/Kelurahannya. Persoalan tersebut bisa ditimbulkan juga dari segi geografis dari masing-masing daerah yang mempengaruhi angka yang bervariasi tersebut. Namun pada penelitian kali ini, peneliti akan fokus kepada generasi muda

yang belum atau mulai sedikit terlibat dalam kegiatan agribisnis dan menurut United Nations (2013) generasi muda adalah generasi dengan rentang umur diantara 15–24 tahun.

Berdasarkan data di atas tidak terdapat kategori umur dimana hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan data dan hanya tersedia total petani dalam jumlah dan termasuk gender dan semua golongan usia yang terdaftar sebagai petani di dinas pertanian serta ketidaktersediannya data berupa *time series* di internet maupun di Dinas Pertanian yang dapat diakses sehingga menjadi sedikit hambatan dalam mendalami peningkatan atau penurunan dari jumlah petani.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana tingkat minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis?
- 2 Apa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji tingkat minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis.
2. Mengkaji faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti; Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor sosial ekonomi yang memengaruhi minat generasi muda dalam keberlanjutan agribisnis. Hal ini meningkatkan kapasitas

ilmiah peneliti dalam menganalisis isu-isu sektor pertanian sekaligus menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama.

- 2 Bagi Mahasiswa; Penelitian ini menjadi sumber referensi akademik bagi mahasiswa yang mempelajari agribisnis, sosial ekonomi, atau pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa juga dapat memahami lebih baik tantangan nyata di lapangan yang dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam solusi sektor pertanian.
- 3 Bagi Pemerintah; Hasil penelitian ini memberikan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk mendukung keberlanjutan agribisnis, terutama dalam menarik minat generasi muda. Pemerintah dapat mengembangkan program pendidikan, pelatihan, dan insentif yang lebih relevan untuk sektor agribisnis.
- 4 Bagi Masyarakat; Penelitian ini membantu masyarakat memahami pentingnya peran generasi muda dalam keberlanjutan agribisnis, sehingga mendorong kolaborasi antara individu dan komunitas dalam mendukung inovasi dan regenerasi tenaga kerja pertanian.
- 5 Bagi Petani; Penelitian ini memberikan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani, seperti kurangnya minat generasi muda dan modernisasi sektor agribisnis. Dengan meningkatkan partisipasi generasi muda, keberlanjutan usaha tani dapat terjamin, sehingga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian

Pertanian berkelanjutan dan sumber daya manusia pertanian sangatlah penting. Rencana Strategis Kementerian Pertanian dengan menggunakan gagasan pembangunan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan pertanian. Pada dasarnya, paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan adalah sistem pembangunan pertanian yang mencakup pengelolaan yang optimal dari semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, dan teknologi, untuk memastikan bahwa usaha terus berlanjut dan tidak mengalami penurunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pertanian yang berkelanjutan bergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki komitmen untuk membangun sektor pertanian. (Sri 2016).

Tenaga kerja pertanian Indonesia memiliki kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja nasional, sekitar 35,3% (Kementerian Pertanian RI, 2015). Namun, hingga saat ini masih ada masalah besar dengan tenaga kerja pertanian. Masalah utamanya adalah perubahan struktur demografi yang tidak menguntungkan bagi pertanian, khususnya petani berusia lebih dari lima puluh lima tahun. Jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang. Fenomena semakin menuanya petani yang lebih tua dan kekurangan

minat tenaga kerja muda disektor pertanian menambah masalah lama ketenagakerjaan pertanian, yaitu tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain. (Sri 2016).

Berdasarkan hasil analisis data Sensus Pertanian 2003–2013, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja pertanian didominasi oleh orang berusia lebih dari 40 tahun. Jumlah tenaga kerja usia muda tidak banyak dan cenderung menurun dibandingkan sepuluh tahun sebelumnya. Selain itu, data Sensus Pertanian 1993–2003 menunjukkan perubahan komposisi pekerja berdasarkan usia, yang menunjukkan penurunan tenaga kerja usia muda. (Sri 2016).

Data menunjukkan bahwa jumlah petani usia tua meningkat, sementara jumlah petani muda menurun secara tajam selama dua puluh tahun. Sebaliknya, pemuda yang bekerja disektor non-pertanian terus meningkat. Jumlah petani usia tua yang dominan dan keinginan generasi muda untuk bekerja disektor pertanian yang menurun ternyata juga dialami oleh negara-negara lain. Ini termasuk negara-negara di Eropa dan Kanada, serta negara-negara Asia dengan pembatasan lahan (Murphy 2012; Komisi Eropa 2012; Wang 2014; Uchiyama 2014).

Semua orang tahu bahwa petani di wilayah perdesaan sebagian besar berusia di atas lima puluh tahun. Mereka kini kebingungan tentang bagaimana bisnis pertanian mereka dapat bertahan hidup karena hampir tidak ada anak-anaknya yang mau melanjutkan pekerjaan yang telah mereka warisi dari generasi ke generasi. Ironisnya, banyak orang tua di

pedesaan juga tidak menginginkan anak-anak mereka bekerja sebagai petani di desa seperti yang mereka lakukan saat ini. Hasil survei di Cina menunjukkan bahwa tidak ada satupun orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi petani seperti mereka. Selain itu, pekerja yang bermigrasi ke kota sebagian besar adalah pemuda, dan sekitar 84,5% belum pernah bekerja di bidang pertanian, dan sekitar 93,6% berencana tinggal di kota. (Sri, 2016).

Menurut Sri, 2016, ada banyak alasan mengapa generasi muda tidak tertarik bekerja di bidang pertanian dan yang paling menonjol adalah gagasan bahwa industri pertanian tidak bergengsi dan tidak dapat memberikan kompensasi yang memadai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penguasaan lahan usaha tani rata-rata relatif sempit. Hal ini juga karena perspektif dan gaya hidup tenaga kerja muda telah berubah seiring era perkembangan masyarakat postmodern seperti saat ini. Bagi anak-anak muda di Pedesaan, sektor pertanian makin kehilangan daya tarik.

2.2 Konsep Sosial Ekonomi

2.2.1 Sosial

Kata "sosial" digunakan dalam kamus besar bahasa Indonesia untuk menggambarkan masyarakat di mana orang berkomunikasi satu sama lain. Dilihat dari kata-kata di atas, kata "sosial" memiliki dua arti: yang pertama berkaitan dengan masyarakat dan kedua berkaitan dengan hal-hal yang bermanfaat bagi semua orang. (KBBI, 2020).

Kata Latin "sosial" berasal dari kata Latin "socius", yang berarti "berkumpul, bersatu, terikat, bersekutu, berteman," atau "socius", yang berarti "menjadikan teman." Jadi, sosial dapat didefinisikan sebagai masyarakat atau pertemanan. Menurut Robert M. Z. Lawang, definisi kata sosial adalah arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. (Damsar dan Indrayani, 2016).

2.2.2 Ekonomi

Kata Yunani oikos dan nomos berasal dari kata ekonomi. Oikos berarti rumah tangga, dan nomos berarti mengatur. Jadi, manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga adalah contoh ekonomi. Namun, ekonomi rumah tangga tidak dapat mencakup ekonomi keluarga, tetapi juga ekonomi desa, kota, atau negara. (Sindung, 2011).

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang fokus pada individu dan masyarakat. Menurut Silk, ilmu ekonomi adalah studi tentang kekayaan, yang merupakan bagian penting dari studi tentang manusia. Sumber daya alam dan sifat manusia yang dibentuk oleh kehidupan sehari-hari mereka berkontribusi pada hal ini. (Sindung, 2011).

2.2.3 Kajian Sosial Ekonomi terhadap Minat Generasi Muda untuk Keberlanjutan Agribisnis

1. Faktor Sosial

1.1 Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat dan pandangan generasi muda terhadap berbagai bidang, termasuk agribisnis.

Pengalaman orang tua dalam pertanian, dorongan atau dukungan dari keluarga, dan tradisi keluarga yang terkait dengan agribisnis dapat mempengaruhi keputusan generasi muda untuk terjun ke sektor ini.

1.2 Pertemanan

Lingkungan pertemanan juga berpengaruh signifikan. Teman-teman yang memiliki minat atau terlibat dalam agribisnis dapat memotivasi generasi muda untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan lebih condong ke bidang lain, minat terhadap agribisnis bisa berkurang.

1.3 Akses Informasi

Akses terhadap informasi yang tepat dan pendidikan formal maupun non-formal tentang agribisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan minat generasi muda. Pengetahuan tentang peluang, teknologi, dan praktik pertanian modern dapat membuka wawasan dan mendorong ketertarikan mereka pada sektor ini.

1.4 Akses Pendidikan

Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan teknik pertanian modern, manajemen bisnis, serta inovasi teknologi.

1.5 Komunitas

Keterlibatan dalam komunitas pertanian atau agribisnis memberikan dukungan sosial dan jaringan yang diperlukan untuk sukses. Melalui komunitas, generasi muda dapat berbagi pengalaman,

pengetahuan, dan sumber daya, serta mendapatkan motivasi dan inspirasi dari anggota komunitas yang lebih berpengalaman. Komunitas juga sering menjadi tempat untuk mengakses pelatihan, workshop, dan program pengembangan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam agribisnis

2. Faktor Ekonomi

2.1 Pendapatan

Ketidakpastian pendapatan dalam sektor pertanian dapat menjadi penghalang bagi minat generasi muda. Pendapatan yang tidak stabil dan risiko finansial yang tinggi dapat membuat agribisnis kurang menarik dibandingkan sektor-sektor lain yang menawarkan kestabilan ekonomi yang lebih baik.

Menurut Hartati, 2020, distribusi pendapatan petani yang tidak merata menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda. Ketimpangan ini memperkuat persepsi bahwa bekerja di sektor agribisnis tidak memberikan prospek kesejahteraan yang menjanjikan, terutama bila dibandingkan dengan pekerjaan sektor non-pertanian. Hal ini turut berkontribusi pada lemahnya regenerasi petani muda di wilayah pedesaan.

2.2 Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan yang cukup dan akses mudah ke lahan pertanian merupakan faktor penting. Generasi muda yang memiliki akses ke lahan pertanian cenderung lebih berminat terlibat dalam agribisnis.

Tanpa lahan, sulit bagi mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha pertanian.

2.3 Risiko dan Peluang Usaha

Persepsi terhadap risiko dan peluang usaha dalam agribisnis sangat mempengaruhi minat. Jika risiko dianggap terlalu tinggi dibandingkan dengan peluang yang ada, generasi muda mungkin enggan untuk terjun ke sektor ini. Namun, jika mereka melihat banyak peluang untuk keuntungan dan pertumbuhan, minat mereka bisa meningkat.

2.4 Modal

Akses yang memadai terhadap modal memungkinkan generasi muda untuk memulai dan mengembangkan usaha agribisnis mereka dengan lebih percaya diri. Modal digunakan untuk membeli peralatan, benih, pupuk, serta teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Tanpa modal yang cukup, generasi muda mungkin merasa ragu atau tidak mampu untuk terjun ke sektor agribisnis karena risiko finansial yang tinggi dan ketidakpastian pendapatan.

2.5 Pasar

Akses yang baik ke pasar memastikan bahwa hasil agribisnis dapat dijual dengan harga yang menguntungkan dan stabil, memberikan insentif ekonomi yang kuat bagi generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Jika pasar mudah diakses dan permintaan tinggi, risiko finansial berkurang, dan keberlanjutan usaha lebih terjamin. Sebaliknya,

keterbatasan akses pasar dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan menurunkan minat generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pasar, jaringan distribusi yang efektif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran online dapat meningkatkan akses pasar dan menarik minat generasi muda ke dalam agribisnis.

3. Minat Generasi Muda

3.1 Tingkat Minat

Minat generasi muda dapat dikategorikan menjadi lima tingkat: sangat berminat, berminat, ragu-ragu, tidak berminat dan sangat tidak berminat. Ini mencerminkan sejauh mana mereka tertarik atau memiliki keinginan untuk terlibat dalam agribisnis. Kategori ini membebaskan responden untuk menggunakan standar mereka masing-masing tanpa harus menggunakan standar dari penulis.

3.2 Motivasi dan Persepsi terhadap Agribisnis

Motivasi bisa berupa keinginan untuk melanjutkan tradisi keluarga, mencari penghasilan, atau melihat potensi inovasi dalam agribisnis. Persepsi positif terhadap agribisnis sebagai sektor yang modern, menguntungkan, dan berkelanjutan dapat meningkatkan minat mereka.

4. Keberlanjutan Agribisnis:

4.1 Pembaharuan Generasi Petani

Pembaharuan generasi petani penting untuk memastikan keberlanjutan agribisnis. Tanpa generasi muda yang masuk ke sektor ini,

akan ada kekurangan tenaga kerja di masa depan dan penurunan inovasi serta produktivitas.

4.2 Peningkatan Ekonomi Lokal

Agribisnis yang berkelanjutan dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan ekonomi lokal. Dengan melibatkan lebih banyak generasi muda, ekonomi lokal dapat tumbuh melalui peningkatan produksi dan diversifikasi produk pertanian.

4.3 Inovasi dan Modernisasi Sektor Pertanian

Inovasi dan modernisasi adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas agribisnis. Generasi muda seringkali lebih adaptif terhadap teknologi baru dan metode pertanian modern, yang dapat membantu mentransformasikan sektor ini menuju keberlanjutan yang lebih besar. Hal ini dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif secara bersamaan.

Sementara itu, Anwar, M. F., Harianto, H., & Suharno, S, 2020, menekankan pentingnya daya saing dan inovasi dalam mengembangkan agribisnis secara berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi dan perubahan preferensi konsumen, agribisnis harus mampu mengikuti perkembangan pasar melalui strategi modernisasi dan penguatan kelembagaan. Generasi muda berpotensi menjadi agen perubahan dalam hal ini, asalkan diberikan akses terhadap teknologi, pasar, dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, minat generasi muda terhadap agribisnis perlu didorong melalui intervensi sosial ekonomi yang terstruktur dan terarah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang menjadi rujukan serta bertujuan untuk menjadi pembanding apakah sesuai atau tidak sesuai fakta lapangan berdasarkan apa yang diteliti.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Tahun/Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Status dan Strategi Keberlanjutan Agribisnis Peternakan Ayam Potong di Propinsi Bengkulu/2015/ Dr. Ir. Irmad, MSc.	1. Dimensi keberlanjutan agribisnis peternakan ayam potong: <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi ekologi - Dimensi teknologi - Dimensi sosial - Dimensi ekonomi - Dimensi kelembagaan 2. Status keberlanjutan agribisnis peternakan ayam potong secara multidimensi. 3. Atribut-atribut yang sensitif dan berpengaruh terhadap keberlanjutan agribisnis peternakan ayam potong. 4. Strategi dan kebijakan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan agribisnis peternakan ayam potong.	1. Secara multidimensi, keberlanjutan agribisnis peternakan ayam potong di Provinsi Bengkulu berada pada status cukup berkelanjutan dengan nilai indeks 51,4%. 2. Indeks kandidat terdiri dari dimensi teknologi, 51,3% (status cukup), dimensi sosial, 54,6% (status cukup), dimensi ekonomi, 67,7% (status cukup), dimensi kelembagaan, 69,7% (status cukup), dan dimensi ekologi, 13,8% (status buruk). 3. Penelitian ini berhasil menemukan karakteristik yang sensitif.
2.	Analisis Keberlanjutan Agribisnis Paprika di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Kelompok Tani Veteran Buluballea Malino/2022/Arham Haryadi, Baharuddin Patandjengi/Nurdjana h Hamid	1. Dimensi keberlanjutan: <ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi - Ekologi - Sosial - Teknologi - Kelembagaan 2. Atribut keberlanjutan: Terdapat 49 atribut keberlanjutan yang digunakan dalam analisis MDS (Multidimensional Scaling) Rap-paprika untuk mengukur tingkat	1. Tingkat Keberlanjutan Agribisnis Paprika di Kabupaten Gowa: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis MDS menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Gowa berada pada level berkelanjutan dengan nilai indeks sebesar 72,83. 2. Dimensi Keberlanjutan: <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi sosial

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		<p>keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Gowa.</p> <p>3. Indeks keberlanjutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Gowa <p>4. Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan:</p> <p>Dari analisis MDS, diidentifikasi 15 atribut sensitif yang menunjukkan faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Gowa.</p>	<p>menunjukkan tingkat keberlanjutan yang sangat baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi ekonomi, ekologi, teknologi, dan kelembagaan masih memerlukan perhatian dari pembuat kebijakan agar dapat ditingkatkan ke level sangat berkelanjutan. <p>3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari analisis MDS, teridentifikasi 15 atribut sensitif yang menunjukkan faktor-faktor paling dominan yang memengaruhi keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Gowa. <p>4. Analisis Validitas : Hasil analisis Monte Carlo dan MDS menunjukkan bahwa nilai status indeks keinginan paprika Kabupaten Gowa untuk setiap dimensi memiliki interval kepercayaan 95%. Nilai S-Stress untuk setiap dimensi dan multidimensi lebih kecil dari 0,25, dan koefisien determinasi (R²) untuk setiap dimensi dan multidimensi mendekati nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup baik antara semua atribut yang digunakan dalam analisis MDS Rap-paprika.</p>
3.	Analisis Finansial dan Keberlanjutan Agribisnis Pepaya (Carica Papaya L.) di Desa Ledokombo	<p>Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Analisis pendapatan; 2. Analisis kelayakan</p>	<p>1. Desa Ledokombo menghasilkan pepaya yang menguntungkan. 2. Secara finansial, usaha pepaya Desa Ledokombo</p>

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember/2014/dian pertiwi, rudi hartadi, dan mustapit.	finansial bisnis pepaya di Desa Ledokombo; dan 3. Analisis Kekecewaan (Rap-pepaya). Analisis kelayakan finansial meliputi Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, Rate of Return Internal, Profitability Ratio, dan Payback Period.	layak untuk diusahakan karena memenuhi kriteria berikut: Nilai Net Present Value (NPV) bernilai positif; Rasio Biaya Manfaat Bersih (Net B/C) lebih dari satu; Rasio Profitabilitas (PR) lebih dari satu; dan Payback Period (PP) lebih dari jangka waktu ekonomis usaha. Dengan demikian, agribisnis pepaya di Desa Ledokombo dapat bertahan jika memenuhi kriteria berikut:
4.	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka/2020/Oeng Anwarudin, Sumardjo, Arif Satria, Anna Fatchiya,	1. Karakteristik petani muda 2. Dukungan eksternal 3. Peran penyuluh pertanian 4. Kapasitas kewirausahaan 5. Keberlanjutan agribisnis petani muda Variabel-variabel ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Karakteristik petani muda-Dukungan eksternal-Peran penyuluh pertanian: Variabel ini menganalisis seberapa besar peran penyuluh pertanian dalam mendukung perjalanan agribisnis petani muda - Kapasitas : Variabel ini mengukur kemampuan menangkap petani muda Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif peran penyuluh pertanian dan membantu agribisnis muda . Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis	1. Peran penyuluh pertanian, faktor eksternal, kapasitas kewirausahaan, dan potensi kelanjutan agribisnis petani muda masih berada pada kategori rendah. 2. Akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), faktor eksternal, peran penyuluh pertanian, dan kemampuan kewirausahaan yang mempengaruhi keinginan agribisnis petani muda. Kesimpulan: Untuk menjaga keberlangsungan agribisnis petani muda, dapat dilakukan dengan meningkatkan akses TIK dan memperkuat pertanian. Meningkatkan akses TIK, meningkatkan peran penyuluh pertanian, meningkatkan faktor eksternal, dan meningkatkan kemampuan petani muda untuk berwirausaha adalah semua upaya yang dapat dilakukan.

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		karakteristik, kapasitas kewirausahaan, peran penyuluh pertanian, dan faktor-faktor lain yang datang dari luar terhadap keinginan agribisnis petani muda.	
5.	Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang/2019/Rahma Lalita, R Hanung Ismono, Fembriarti Erry Prasmatiwi	Kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit, termasuk pendapatan usahatani kelapa sawit, kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pendapatan total, dan penyebaran tenaga kerja, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit.	1. Kondisi sosial petani kelapa sawit baik untuk petani lahan sempit maupun luas. 2. Kondisi ekonomi: Pendapatan petani kelapa sawit lahan sempit (1-2 ha) adalah Rp29.941.900 per tahun, dengan kontribusi 83,87% terhadap total pendapatan; Pendapatan petani kelapa sawit lahan luas (lebih dari 5 ha) adalah Rp86.165.100 per tahun, dengan kontribusi 94,65% terhadap total pendapatan. Curahan tenaga kerja di usahatani kelapa sawit adalah 3,91% dari 329 hari kerja pria per tahun
6.	Muhammad Restu Prayoga, Zuhud Rozaki, Retno Wulandari, dan Isnii Azzahra: Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern Di Indonesia	Minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia (variabel dependen): Faktor-faktor berikut mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia: A. Ekonomi; B. Sosial ; dan C. Lingkungan . Bagaimana pembangunan berkelanjutan di Indonesia akan berdampak lebih besar pada mereka ?	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia: A. Faktor: Peluang bisnis yang terkait dengan pertanian modern, seperti agribisnis dan pengolahan hasil pertanian, menjadi daya tarik ekonomi utama. B. Faktor sosial: Kontribusi pertanian modern terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi aspek penting. C. Faktor lingkungan: Motivasi utama bagi generasi muda adalah

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan cara mengurangi dampak praktik pertanian konvensional.</p> <p>Dampak dari peningkatan minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia: diharapkan terjadi sinergi antara kearifan lokal dan inovasi teknologi untuk meningkatkannya produktivitas pertanian. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional serta keberlanjutan lingkungan.</p> <p>Kontribusi studi ini:</p> <p>Memberikan masukan untuk pembuatan kebijakan dan program pendidikan yang mendukung kemajuan pertanian kontemporer di Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan berperan penting dalam membentuk minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia, dengan dampak positif yang diharapkan terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan.</p>
7.	Keberlanjutan Agribisnis Vanili Di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat/2023/Darma Setiawab, Iwan Setiawan, Eliana	Dimensi ekonomi, harga, dan pendapatan; dimensi sosial, pemberdayaan petani, regenerasi petani, dan dinamika kelompok; dimensi lingkungan, kesadaran petani tentang	Agribisnis vanili Kabupaten Sumedang berada dalam kategori cukup berkelanjutan menurut Indeks Keberlanjutan Agribisnis Vanili, dengan dimensi ekonomi

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Wulandari.	lingkungan, adaptasi dan migasi terhadap perubahan iklim, dan efektivitas penggunaan udara; dimensi kelembagaan, fungsi dan peran pemerintah; dukungan sosial budaya; dan dimensi teknologi, inovasi teknologi, produktivitas, dan pengendalian risiko produksi.	mencapai 55,22%, dimensi sosial mencapai 52,84%, dimensi lingkungan mencapai 52,46%, dimensi teknologi mencapai 57,81%, dan dimensi organisasi mencapai 55,22%. Variabel yang sensitif terhadap kekeringan adalah sebagai berikut: Dimensi Ekonomi: harga dan pendapatan; Dimensi Sosial: pemberdayaan petani; regenerasi petani; kelompok dinamika ; Dimensi Lingkungan: kesadaran petani terhadap lingkungan, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, efisiensi penggunaan udara; Dimensi Teknologi: kemajuan teknologi, produksi; pengendalian risiko produksi; dan Dimensi Kelembagaan: dukungan dan peran pemerintah; dukungan sosial dan budaya.
8.	Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian/2022/Nurul Fathiyah Fauzi, Retha Arifika, Veni Mega Oktavia.	Minat generasi muda terhadap sektor pertanian, aspek sosial ekonomi, faktor -faktor yang mempengaruhi minat generasi muda, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, cosmopolitan.	Di Kabupaten Jember, minat generasi muda terhadap sektor pertanian adalah sebagai berikut: 73,4% dari mereka ragu-ragu untuk terjun di sektor pertanian, 6,6% tidak berminat, dan 20% berminat. Peran lingkungan terhadap minat generasi muda di sektor pertanian: Aspek sosial menunjukkan peran yang positif dan mendukung, seperti pertemanan yang mendukung, akses informasi, dan sikap kosmopolitan. Namun

No.	Judul Penelitian/Tahun/Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			sebagian besar responden menunjukkan bahwa aspek ekonomi kurang mendukung. Faktor-faktor berikut secara signifikan memengaruhi minat generasi muda dalam pertanian: pekerjaan orang tua dan sifat kosmopolitan berpengaruh besar; tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak berpengaruh besar.
9.	Fenomena Penuaan Petani dan Penurunan Tenaga Kerja Muda dan Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian/2016/Sri Hery Susilowati.	Fenomena Penuaan Petani dan Penurunan Tenaga Kerja Muda Di Indonesia dan di seluruh dunia, fenomena penuaan petani dan penurunan tenaga kerja muda di sektor pertanian semakin meningkat. negara-negara lain di Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Proporsi petani usia tua (aging farmer) semakin meningkat, sementara jumlah petani muda semakin menurun, baik secara absolut maupun relatif. Faktor-faktor Penyebab Berbagai faktor yang menyebabkan berkurangnya minat tenaga kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian, antara lain: Citra sektor pertanian yang kurang bergengsi Tingginya risiko yang diusahakan petani Kurangnya jaminan dan stabilitas pendapatan Rata-rata penguasaan lahan yang sempit Terbatasnya	Tren Penuaan Petani dan Penurunan Tenaga Kerja Muda Fenomena penuaan petani (aging farmer) semakin meningkat, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain seperti Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Terjadi penurunan jumlah tenaga kerja muda di sektor pertanian, baik secara absolut maupun relatif. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya minat tenaga kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian, disebabkan oleh: Citra sektor pertanian yang kurang bergengsi Tingginya risiko yang diusahakan petani Kurangnya jaminan dan stabilitas pendapatan Rata-rata penguasaan lahan yang sempit Terbatasnya diversifikasi non-pertanian dan pengolahan hasil pertanian di pedesaan Lambatnya proses suksesi kepemimpinan di sektor pertanian Kurangnya insentif bagi petani mudal Implikasi dan

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		<p>diversifikasi non-pertanian dan kegiatan pengolahan hasil pertanian di pedesaan.Lambatnya proses suksesi kepemimpinan di sektor pertanian.Kurangnya insentif bagi petani mudalmpikasi dan KebijakanPerlunya transformasi persepsi pemuda terhadap sektor pertanian agar dipandang menarik dan menjanjikan.Pentingnya pengembangan industri pertanian di pedesaan, penerapan inovasi teknologi, pemberian insentif khusus bagi petani muda, modernisasi pertanian, serta pelatihan dan pemberdayaan petani muda.Kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas dan berkomitmen untuk membangun sektor pertanian yang berkelanjutan.</p>	<p>KebijakanPerlunya transformasi persepsi pemuda terhadap sektor pertanian agar terlihat lebih menarik dan menjanjikan.Kebutuhan pengembangan industri pertanian di pedesaan, modernisasi pertanian, pemberian insentif khusus bagi petani muda, dan pelatihan dan pemberdayaan petani muda. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan komitmen untuk pembangunan pertanian berkelanjutan sangat penting. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penuaan petani dan kekurangan tenaga kerja muda di sektor pertanian adalah masalah besar. Hasilnya juga menunjukkan bahwa diperlukan kebijakan komprehensif untuk menarik minat generasi muda yang bekerja di sektor pertanian.</p>
10.	Aspek Sosial Ekonomi dan Potensi Agribisnis Bunga Krisandi Kabupaten Pasuruan Jawa Timur/2013/Ai Gamal Pratomo dan Kuntoro Boga Andri	<p>Di kawasan produksi tanaman hias Jawa Timur, salah satunya di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan, bisnis bunga krisan berkembang pesat. Kecamatan Tutur merupakan wilayah sentra pengembangan budidaya krisan yang terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian di atas 800 m di atas permukaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa agribisnis bunga krisan memiliki potensi ekonomi yang besar. Potensi ini harus diikuti dengan peningkatan sistem budidaya, manajemen kelembagaan, pemasaran, dan pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Sejauh ini pemasaran bunga krisan dari hasil Produksi masih bergantung pada</p>

No.	Judul Penelitian/Tahun>Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		<p>laut. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis aspek sosial ekonomi serta potensi agribisnis krisan di Kabupaten Pasuruan, khususnya Kecamatan Tutar. Secara teknis, lokasi sentra Kecamatan Tutar sesuai untuk pengembangan budidaya krisan karena kondisi agroekologi yang memadai. Dari aspek ekonomi dan sosial, pengembangan agribisnis bunga krisan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian daerah, karena membuka kesempatan kerja dan berusaha. Secara finansial, usahatani krisan memberikan profitabilitas (ROI) 70% dalam satu musim tanam. Analisis rantai nilai menunjukkan adanya nilai tambah yang layak dan adil bagi para pelaku usaha (petani dan pedagang).</p>	<p>konsumen lokal. Karena agroekologi yang sesuai, sentra pengembangan di Kecamatan Tutar, Pasuruan, secara teknis cocok untuk budidaya krisan. Karena banyaknya kesempatan kerja dan usaha yang ditawarkan, pengembangan agribisnis bunga ini sangat menguntungkan masyarakat dan ekonomi daerah dari perspektif ekonomi dan sosial. Pelatihan yang berkaitan dengan agribisnis bunga krisan harus diberikan melalui lembaga yang ada untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian petani krisan mulai dari hulu sampai hilir (mulai dari pembibitan, produksi, dan pemasaran hasil). memungkinkan petani mengakses sektor permodalan, pemasaran, dan sarana produksi, di antaranya melalui peningkatan peran dan fungsi asosiasi dan koperasi</p>

Analisis menunjukkan fenomena penuaan petani dan penurunan tenaga kerja muda di sektor pertanian. Fenomena kedua ini merupakan masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Faktor penyebab utama ini termasuk persepsi sektor pertanian yang kurang megah, risiko tinggi, rendahnya jaminan pendapatan, kepemilikan lahan yang sempit,

lemahnya diversifikasi usaha non-pertanian dan industri pengolahan di pedesaan, dan berubahnya perspektif generasi muda tentang sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan pertanian yang menyeluruh, yang mencakup perubahan perspektif generasi muda agar sektor pertanian dianggap menarik dan menjanjikan.

Pengembangan agroindustri, inovasi teknologi, insentif khusus untuk petani muda, modernisasi pertanian, dan pelatihan dan pemberdayaan petani muda semuanya diperlukan. Untuk menarik lebih banyak orang, sangat penting untuk mempromosikan pertanian sejak dini hingga generasi muda untuk menarik minat mereka.

Selain itu, ini menunjukkan prospek pertanian bunga krisan di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, terutama di Kecamatan Tutar. Karena kondisi agroekologinya yang ideal, sektor pertanian bunga krisan berkembang pesat di wilayah ini. Agribisnis bunga krisan memiliki banyak manfaat ekonomi dan sosial, termasuk penciptaan lapangan kerja baru dan peluang usaha. Itu juga memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan ROI 70% dalam satu musim tanam. Namun agar potensi ini dapat dimaksimalkan, sistem budidaya, manajemen kelembagaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha masih perlu diperbaiki.

Hanya 20% generasi muda di Kabupaten Jember yang berminat bekerja di sektor pertanian, 73,4% ragu-ragu, dan 6,6% tidak berminat. Faktor lingkungan sosial, seperti pergaulan yang baik dan akses informasi yang baik, serta sikap kosmopolitan, memberikan pengaruh positif

terhadap minat generasi muda. Namun diketahui faktor ekonomi, seperti pendapatan yang tidak mempengaruhi sektor pertanian serta dapat menunjukkan pengaruh negatif.

Faktor pekerjaan orang tua dan kosmopolitan secara signifikan mempengaruhi minat generasi muda, sementara tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, sebagian besar generasi muda di Kabupaten Jember masih ragu-ragu untuk terlibat dalam pertanian, yang menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan pemahaman mereka tentang industri ini.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana peran faktor sosial ekonomi dalam mempengaruhi minat generasi muda. Penelitian ini tidak berfokus hanya dari segi pendapatan dan budaya namun juga mengaitkan banyak faktor yang sangat problematik di sektor pertanian. Namun, penelitian ini ingin melihat secara general dari segi pendapatan, pengetahuan, peran pemerintah, kepemilikan lahan, pertanian modern, penuaan petani, lingkungan dan budaya, dan bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi keberlanjutan pertanian khususnya dari segi agribisnis.

2.4 Kerangka Pemikiran

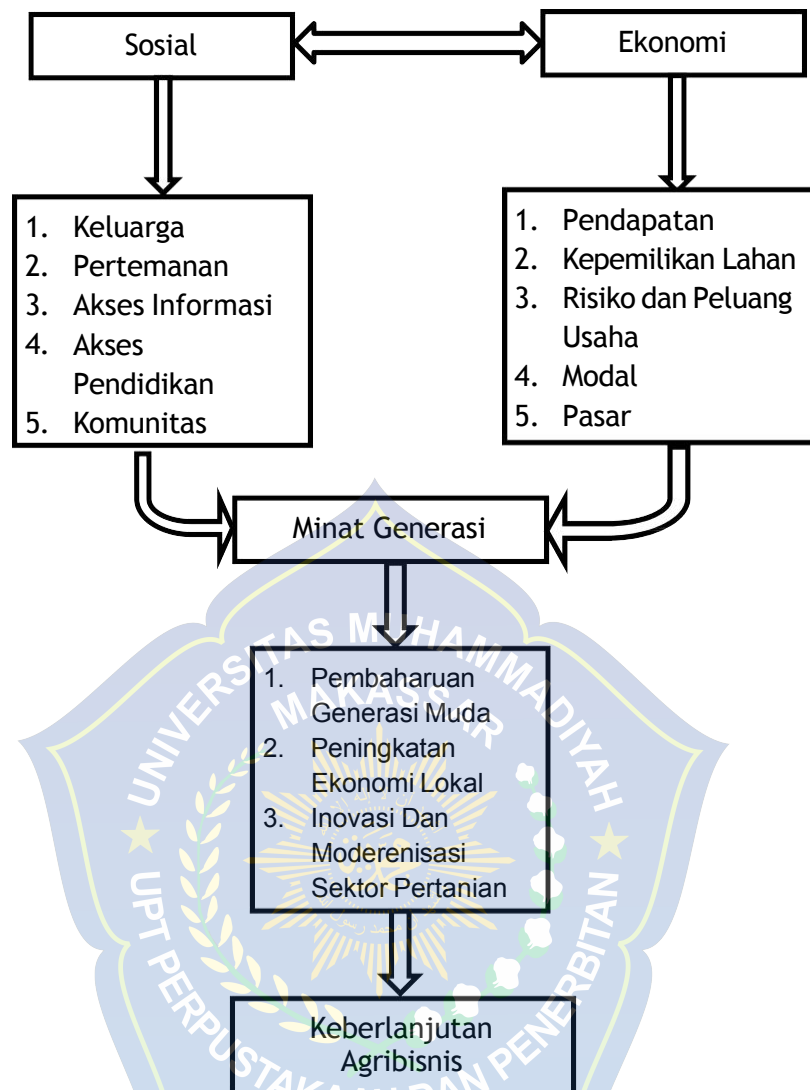
Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menjelaskan secara garis besar alur pemikiran berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sangat mempengaruhi minat generasi muda

dalam keberlanjutan agribisnis yang dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial yang dimana dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan pertemanan dan akses informasi dan Pendidikan.

Faktor ekonomi dimana faktor ini dipengaruhi oleh pendapatan yang tidak menentu, kepemilikan lahan, dan risiko dan peluang usaha. Minat generasi muda dimana ini di ukur dengan Tingkat minat (sangat berminat, berminat, ragu-ragu, tidak berminat, sangat tidak berminat), dan terakhir keberlanjutan agribisnis berupa pembaruan generasi petani, peningkatan ekonomi lokal, dan inovasi modernisasi sektor pertanian.

Moderenisasi sektor pertanian merupakan langkah penting dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam agribisnis. Melihat generasi muda yang sudah sangat melek teknologi menjadikan adanya modernisasi di sektor pertanian sehingga dapat menghemat biaya operasional serta menggefesiensikan waktu dalam segala aktivitasnya dari mulai penyiapan lahan hingga penjual hasil produk pertanian.

Peningkatan ekonomi lokal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada atau bahkan melakukan kemitraan dengan perusahaan swasta dan pembentukan kelompok tani yang terorganisir. Pembaharuan generasi petani harus segera dilakukan untuk menghindari kepunahan dalam aktivitas pertanian yang dapat ditandai oleh alih fungsi lahan dan lahan yang sudah tidak terurus lagi dapat menjadi peringatan bahwa pertanian sudah perlahan ditinggalkan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Sosial Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Agribisnis

III. METODE PENELITIAN

Metode adalah istilah yang mengacu pada alat (alat atau instrumen) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, atau peristiwa empiris. Pada dasarnya, metode penelitian adalah pengumpulan data ilmiah untuk tujuan dan keuntungan tertentu. Metode ilmiah adalah penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip sistematis, rasional, dan empiris (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptif dilakukan dengan mencari informasi tentang gejala yang ada, memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai, memperkirakan pendekatan yang akan digunakan, dan mengumpulkan berbagai macam data untuk membuat laporan. Dengan menggunakan metode survei, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi minat generasi muda untuk mempertahankan usaha pertanian. (Tiro, M. A., & Hidayah, N, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mulai dari pengumpulan data, menafsirkannya, dan menunjukkan hasilnya. Selain itu, pendekatan ini dihubungkan dengan pendekatan penelitian yang fokus pada variabel penelitian yang fokus pada masalah dan fenomena terkini. Metode ini digunakan dalam bentuk angka-angka signifikan dari hasil penelitian. (Iyus, J, & S, Oka, A. K, 2020).

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Studi ini dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan Agustus-Oktober 2024.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Studi sosial ekonomi ini meneliti minat generasi muda untuk keberlanjutan agribisnis dengan penentuan sampel yang secara sengaja. dimana sampel memberikan informasi terkait studi yang sedang diteliti, dengan penilaian bahwa mereka memiliki pengetahuan yang tentang subjek tersebut. Sampel yang dipilih terdiri dari 100 orang generasi muda berusia 15 hingga 24 tahun. Dari 30.495 penduduk, hanya 12.47%, atau 2.445 orang adalah petani yang tinggal di Kecamatan Bonto Bahari.

Mereka dipilih karena menjadi subjek utama dalam mengidentifikasi minat dan pandangan terhadap keberlanjutan agribisnis. Pengumpulan data dari sampel dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online maupun offline untuk menjangkau responden secara lebih luas dan menyesuaikan dengan ketersediaan akses dan kondisi masing-masing responden. Narasumber yang ikut serta secara langsung dalam proses ini yang diyakini memiliki kapasitas untuk memahami masalah sosial ekonomi yang berkaitan dengan keinginan generasi muda untuk keinginan agribisnis.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari yang pertama yaitu dua orang yang dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam

terhadap isu yang diteliti. Pertama kepala badan penyuluh pertanian (BPP) di wilayah Bonto bahari yang berperan dalam pengembangan dan pendampingan agribisnis di kalangan petani. Kedua, salah satu tokoh pemuda yang berpengaruh yang ada di kecamatan Bonto Bahari yang mengenal adat, budaya, kebiasaan, serta perekonomian yang ada di daerah tersebut.

Sugiyono, 2019, menyatakan bahwa purposive sampling adalah metode sampling yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dan sumber data yang dikenal sebagai purposive sampling didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti keyakinan bahwa individu tertentu memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Pemilihan sampel sangat penting lebih tepatnya dilakukan dengan sengaja (purposive sampling) karena peneliti percaya bahwa sampel yang akan dipilih memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosial ekonomi terhadap minat generasi muda untuk keberlanjutan agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian akan difokuskan pada faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan

agribisnis. Instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang penting, kuesioner akan menjadi alat utama untuk mengumpulkan data dari responden.

Kuesioner akan berisi pertanyaan terstruktur yang mencakup variabel-variabel seperti karakteristik sosial, faktor ekonomi, dan faktor sosial. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengidentifikasi minat generasi muda terhadap agribisnis serta faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai tambahan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman responden terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap agribisnis.

Wawancara dapat dilakukan dengan responden yang memiliki pengalaman dalam sektor pertanian atau memiliki pengetahuan tentang kondisi sosial-ekonomi dan observasi juga dapat menjadi bagian dari instrumen penelitian ini untuk mengamati langsung kondisi sosial dan ekonomi di lapangan, seperti sarana dan prasarana dan sumber daya yang dapat memengaruhi kelangsungan agribisnis di kelurahan tersebut. Diharapkan instrumen penelitian yang lengkap dan sesuai digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan data yang akurat dan relevan guna mendukung analisis statistik dan yang dapat menjadikan pembuatan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data Primer dan Sekunder dirangkum dalam studi ini. Data Primer berasal dari wawancara, Dinas Pertanian, dan hasil kuesioner. Data Sekunder berasal dari buku dan jurnal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan observasi (observasi), wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti dapat mengubah metode pengumpulan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian mereka. Karena data adalah tujuan utama penelitian, Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan apa pun yang memenuhi persyaratan data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Pahleviannur et al, 2022. digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk peristiwa, area studi, benda, dan rekaman gambar. Sementara itu, observasi adalah pengamatan atau pencatatan gejala-gejala objek penelitian secara sistematis. Menurut Burhan Bungin, 2012, observasi sendiri terdiri dari dua kategori: observasi tidak langsung dan observasi relawan jika seorang peneliti tidak terjun langsung ke dalam masyarakat tersebut, mereka melakukan observasi tidak langsung.

Mungkin saja ia hanya melihat benda-benda budaya dan kegiatan dengan sepasang matanya atau dengan bantuan alat seperti kamera. Di sisi lain, observasi partisipan adalah pengamatan langsung dari aktivitas masyarakat yang diteliti. Dalam studi ini, observasi langsung yang diterapkan.

2. Wawancara (interview)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti melakukan serangkaian kegiatan tanya-jawab atas sejumlah pertanyaan, yang kemudian memberikan data tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara terstruktur dan mendalam adalah dua jenis wawancara, menurut Burhan Bungin, 2012, Studi ini menggunakan wawancara mendalam karena wawancara mendalam memungkinkan untuk mengetahui apa yang tersembunyi di hati seseorang, baik yang berkaitan dengan masa kini, masa lampau, atau masa depan.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa karya besar, tulisan, atau gambar. Dokumentasi membantu penelitian kuantitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara seperti dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi (Sugiyono, 2019) . Penelitian ini mengumpulkan arsip foto atau gambar dan dokumen tentang berbagai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.

4. Survei

Survei adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari orang yang disurvei. Tujuan umum dari survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang opini, sikap, perilaku, atau karakteristik populasi tertentu. Anda dapat melakukan pengawasan secara tatap muka, melalui telepon, melalui pos, atau melalui internet. (Asra, Irawan, dan Purwoto 2015).

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Adalah statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa mencapai kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, statistik deskriptif memiliki tiga manfaat. Pertama, statistik deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan atau menggambarkan kumpulan data mereka dengan cara yang ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Kedua, statistik deskriptif memungkinkan peneliti mengukur dua karakteristik dari kumpulan data. (Siska, 2022).

Langkah-langkah menggunakan analisis statistik deskriptif secara singkat dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dan memastikan data tersebut bersih dari kesalahan atau outlier. Selanjutnya, mengorganisasi data dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan

interpretasi. Kemudian, menghitung ukuran statistik deskriptif, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang, untuk menggambarkan distribusi data. Setelah itu, menyajikan hasil dalam bentuk visualisasi seperti diagram batang, histogram, atau box plot untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data. Terakhir, menginterpretasikan hasil untuk memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik utama data yang telah dianalisis serta rumusan masalah yang pertama dianalisis menggunakan teknik analisis data ini.

2. Statistik Inferensial

Sudah ada upaya dalam statistik inferensial untuk membuat kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Analisis ini biasanya mengambil sampel tertentu dari populasi yang besar, dan hasilnya digeneralisasikan ke populasi. Akibatnya, statistik ini disebut sebagai statistik induktif. Berdasarkan jenis analisis yang digunakan, statistik terbagi menjadi dua bagian: (Siska, 2022).

Langkah-langkah dalam menggunakan statistik inferensial dimulai dengan mengidentifikasi hipotesis yang ingin diuji, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Selanjutnya, mengumpulkan dan menyiapkan sampel data yang representatif dari populasi. Kemudian, memilih uji statistik yang sesuai, seperti uji-t, ANOVA, atau regresi, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis. Setelah itu, melakukan perhitungan statistik untuk mendapatkan nilai p-value atau statistik uji lainnya. Membandingkan hasil ini dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (misalnya, $\alpha =$

0,05) untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak. Terakhir, menginterpretasikan hasil untuk membuat kesimpulan mengenai populasi berdasarkan sampel yang dianalisis. (Siska, 2022). Teknik analisis ini juga yang akan digunakan dalam menarik kesimpulan dalam rumusan masalah yang pertama dan kedua.

3. Analisis Regresi

Regresi menunjukkan bagaimana variabel independen secara numerik terkait dengan variabel dependen agar sesuai dengan garis terbaik dan memprediksi satu variabel berdasarkan variabel lain. Hal ini juga diketahui menunjukkan bagaimana perubahan satuan dalam variabel yang (x) mempengaruhi variabel yang diharapkan (y) untuk memperkirakan nilai-nilai variabel tetap. (Ida, 2022).

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis regresi dimulai dengan mengidentifikasi variabel dependen (yang ingin diprediksi) dan variabel independen (yang digunakan untuk memprediksi). Setelah itu, mengumpulkan data yang relevan untuk kedua jenis variabel tersebut. Kemudian, memeriksa asumsi dasar regresi, seperti linearitas, normalitas, homoskedastisitas, dan independensi error, untuk memastikan model regresi dapat diterapkan secara valid. Selanjutnya, membangun model regresi dengan menggunakan metode statistik seperti Ordinary Least Squares (OLS) untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan independen, setelah model dibuat untuk menginterpretasikan koefisien regresi untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen.

Terakhir, mengevaluasi model menggunakan indikator seperti *R-squared* dan *p-value* untuk menentukan seberapa baik model tersebut menjelaskan variabilitas dalam data dan apakah hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik. (Ida, 2022). teknik analisis ini juga digunakan untuk melihat pengaruh sosial ekonomi terhadap minat generasi muda dan pengaruh minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis.

4. *Proportional Stratified Random Sampling*

Guna menentukan jumlah sampel yang ingin diteliti yang dikarenakan jumlah sampel yang bervariasi, metode yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, di mana populasi dibagi ke dalam strata (dalam hal ini Desa/Kelurahan) berdasarkan jumlah petani, lalu sampel diambil secara proporsional. Metode ini membantu memastikan bahwa setiap strata diwakili secara adil berdasarkan ukuran relatifnya. Langkah-langkah: Mengidentifikasi strata: Dalam kasus ini, strata adalah setiap Desa/Kelurahan.

Menghitung proporsi: Proporsi dihitung dengan membandingkan jumlah petani di setiap strata dengan total populasi petani. Menentukan jumlah sampel: Sampel dihitung dengan mengalikan proporsi strata dengan jumlah total sampel yang diinginkan. Rumus: Jika n_h adalah jumlah sampel untuk strata h , N_h adalah jumlah populasi dalam strata h , dan n adalah jumlah sampel yang diinginkan secara keseluruhan, maka n_h adalah jumlah sampel yang diinginkan.

Tabel 3. Data Jumlah Petani Setelah Diporporsi.

Kelurahan/Desa	Jumlah Petani	Presentase (%)
Tanah Lemo	366	14.97
Tanah Beru	225	9.20
Sapolohe	223	9.12
Benjala	768	31.41
Bira	250	10.22
Ara	317	12.97
Darubiah	171	6.99
Lembanna	125	5.11
Jumlah	2.445	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2025

5. Skala Likert

Dalam survei atau penelitian kuantitatif, skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan. Responden diminta untuk memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan, biasanya dalam skala 5 atau 7 poin (misalnya, dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju"). (Azwar, S. 2015). Skala likert digunakan dalam dua hal yaitu untuk mengubah jawaban responden kedalam bentuk angka dan yang kedua untuk menentukan tingkat minat berdasarkan dari hasil angka yang didapatkan.

Contoh Skala Likert dalam kuesioner, 5 Poin:

1. Sangat tidak setuju (-2)
2. Tidak setuju (-1)
3. Netral (0)
4. Setuju (1)
5. Sangat setuju (+2)

Skala likert tersebut digunakan dalam kuesioner sedangkan skala likert yang digunakan dalam menentukan kategori adalah,

1. 0.00 – 0.44 tidak mendukung
2. 0.45 – 0.89 kurang mendukung
3. 0.90 – 1.34 cukup mendukung
4. 1.35 – 1.79 mendukung
5. 1.80 – 2.23 sangat mendukung

Skala ini diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dan sering digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan psikologi. (Azwar, S. 2015).

6. Rata-rata (*Mean*)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan pendekatan nilai rata-rata (*mean*). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sikap atau persepsi responden terhadap faktor-faktor sosial, ekonomi, dan keberlanjutan agribisnis. Setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditentukan, kemudian seluruh skor dijumlahkan per wilayah dan dibagi dengan jumlah responden dari wilayah tersebut. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yang merepresentasikan kecenderungan responden di setiap domisili terhadap suatu variabel. (Sugiyono, 2016).

Rumus yang digunakan dalam proses perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$X_r = \Sigma X / n \text{ Keterangan:}$$

X_r : Nilai rata-rata

- ΣX : total skor jawaban dari seluruh responden dalam satu wilayah
- n : jumlah responden dari wilayah tersebut

Metode ini sesuai dengan pendekatan statistik deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, 2016, yang menyebutkan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam konteks penelitian sosial, skala Likert sering digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat responden terhadap suatu fenomena tertentu.

Dengan demikian, hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh dari setiap domisili dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan tentang seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap minat generasi muda dalam keberlanjutan agribisnis. (Sugiyono, 2016).

3.7 Definisi Operasional

- a. Sosial: Status sosial dapat diukur melalui keluarga, pertemanan, akses informasi, akses pendidikan, komunitas.
- b. Ekonomi: Status sosial ekonomi diukur melalui tingkat pendapatan bulanan keluarga, kepemilikan lahan, resiko dan peluang usaha, modal, dan pasar
- c. Minat Generasi Muda: Minat generasi muda terhadap agribisnis diukur melalui kuesioner yang menilai keinginan dan rencana mereka untuk terjun ke sektor agribisnis.
- d. Keberlanjutan Agribisnis: Keberlanjutan agribisnis diukur melalui indikator pembaharuan generasi petani, peningkatan ekonomi lokal, dan inovasi teknologi di sektor pertanian.

- e. Keluarga: Pengaruh keluarga diukur melalui dukungan emosional dan finansial yang diberikan oleh keluarga untuk terjun ke agribisnis.
- f. Pertemanan: Dukungan lingkungan pertemanan diukur melalui pengaruh teman-teman dalam keputusan untuk terjun ke agribisnis
- g. Akses Informasi: Akses informasi diukur melalui frekuensi dan sumber informasi yang diperoleh mengenai agribisnis.
- h. Pendidikan: Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh responden.
- i. Komunitas: Keterlibatan dalam komunitas diukur melalui partisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi terkait agribisnis.
- j. Pendapatan: Pendapatan diukur melalui jumlah uang yang diperoleh dari usaha tani atau pekerjaan lain dalam satu bulan.
- k. Kepemilikan Lahan: Kepemilikan lahan diukur melalui luas dan status kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki oleh keluarga.
- l. Risiko dan Peluang Usaha: Risiko dan peluang usaha diukur melalui persepsi responden terhadap risiko finansial dan peluang keuntungan dalam agribisnis.
- m. Modal: Akses terhadap modal diukur melalui ketersediaan dan sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh petani muda.
- n. Pasar: Akses ke pasar diukur melalui kemampuan petani untuk menjual hasil pertanian dan mendapatkan harga yang wajar.
- o. Generasi Muda: Generasi muda diukur berdasarkan usia responden yang termasuk dalam kategori muda (15-24 tahun).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Identitas sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Narasumber juga sangat membantu kelancaran penelitian dan memudahkan peneliti untuk mengetahui informasi penting yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini meliputi generasi muda yang telah atau belum lulus sekolah menengah atas baik yang bekerja maupun yang belum bekerja atau yang melanjutkan pendidikan.

4.1.1 Proporsi Sampel

Dalam penelitian ini, diperlukan penentuan jumlah sampel petani yang representatif untuk setiap daerah (Desa/Kelurahan). Total populasi petani adalah 2.445 orang, dan jumlah sampel maksimal yang dapat diambil adalah 100 orang. Metode yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, yang memastikan distribusi sampel sesuai dengan proporsi populasi di setiap daerah.

Tabel 4. Hasil Pembagian Sampel Per Daerah Setelah Penyesuaian

Kelurahan/Desa	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
Tanah Lemo	366	15
Tanah Beru	225	9
Sapolohe	223	9
Benjala	768	32
Bira	250	10
Ara	317	13
Darubiah	171	7
Lembanna	125	5
Jumlah	2.445	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2025.

Alasan peneliti mengambil 100 orang keseluruhan dari setiap perwakilan Desa/Kelurahan karena kondisi setiap Desa/Kelurahan itu bisa di lihat dari salah satu atau lebih generasi muda yang ada di sana. Mengapa demikian, di Kecamatan Bonto Bahari masyarakat umumnya meniru pekerjaan masyarakat yang lain contohnya jika ada salah satu masyarakat sukses dalam merantau, berlayar, kuliah, bertani, atau beternak, maka masyarakat yang lain umumnya akan meniru masyarakat yang sukses tersebut khususnya dalam bidang pekerjaan dan juga dipengaruhi oleh jumlah petani yang sangat bervariasi sehingga penentuan jumlah sampel secara langsung akan sangat tidak seimbang jika dilihat dari jumlah petani setiap daerahnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kajian Minat Generasi Muda Terhadap Agribisnis

Minat generasi muda terhadap agribisnis merupakan keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan agribisnis yang terdiri dari kegiatan dari hulu ke hilir berupa penyiapan lahan, pemanenan, dan pemasaran produk pertanian. Produk pertanian yang dihasilkan tidak hanya mencakup hasil tanaman pangan seperti padi, jagung, dan sayuran, tetapi juga produk hortikultura, peternakan, serta olah hasil pertanian lainnya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Minat Generasi Muda Terhadap Keberlanjutan Agribisnis

Desa/ Kelurahan	Jumlah Responden	Rata-rata Usia (Tahun)	Total Skor (Minat Generasi Muda)	Kategori
Tanah Lemo	15	15 – 20	53	Tinggi
Tanah Beru	9	15 – 20	33	Tinggi
Sapolohe	9	21 – 25	34	Tinggi
Benjala	32	21 – 25	123	Tinggi
Bira	10	15 – 20	33	Sedang
Ara	13	21 – 25	38	Sedang
Darubiah	7	15 – 20	24	Tinggi
Lembanna	5	21 – 25	21	Tinggi
Jumlah	100		359	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil survei yang disajikan minat generasi muda, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat generasi muda di berbagai desa/kelurahan bervariasi, dengan mayoritas daerah memiliki kategori "Tinggi". Dari 8 desa/kelurahan yang disurvei, 6 desa/kelurahan masuk dalam kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda memiliki ketertarikan terhadap kegiatan agribisnis mulai dari hulu berupa penyiapan lahan hingga ke hilir berupa pemasaran produk pertanian.

Desa/Kelurahan yaitu Ara dan Bira, masuk dalam kategori "Sedang", yang berarti tingkat minat di daerah ini masih ada tetapi lebih rendah dibandingkan desa lainnya. Hal tersebut sangat mungkin terjadi dikarenakan posisi geografis daerah yang terus bertransformasi ke daerah dengan penghasilan dari sektor pariwisata. Daerah yang saat ini sangat nampak ialah Bira dimana daerah tersebut telah sepenuhnya beralih ke

sektor pariwisata, cafe, dan toko souvenir. Sedangkan untuk Desa Ara yang dikenal dengan pembuatan perahu phinisinya menjadikan generasi muda beralih sektor ke industri kreatif dan Desa Ara juga mulai banyak beralih sektor ke pariwisata juga dan dari segi geografis yang terdiri oleh perbukitan yang berbatu sehingga menyulitkan untuk melakukan kegiatan pertanian namun, perbukitan tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang menyuguhkan keindahan alam dari Desa Ara, bahkan masih banyak tebing batu di Desa Ara yang belum terekspos secara umum.

Kelurahan Benjala mencatat total skor tertinggi (123) dengan jumlah responden terbesar (32 orang), menunjukkan bahwa daerah ini memiliki jumlah petani yang lebih tinggi dari daerah lain, Tanah Lemo, Tanah Beru, Sapolohe, Darubiah, dan Lembanna juga memiliki rata-rata skor yang menunjukkan kategori "Tinggi", meskipun dengan jumlah petani yang lebih sedikit dibandingkan Benjala.

Korelasi antara Jumlah Responden dan Total Skor umumnya responden yang lebih besar cenderung memiliki total skor yang lebih tinggi. Contohnya, Benjala dengan 32 responden memiliki total skor 123, jauh lebih tinggi dibandingkan desa dengan jumlah responden lebih sedikit. Namun, jumlah responden tidak menentukan kategori minat. Misalnya, Lembanna hanya memiliki 5 responden tetapi tetap masuk dalam kategori "Tinggi", karena skor rata-rata yang cukup tinggi. Kelurahan Benjala dari segi geografis dan jumlah petani masih sangat mendukung dan menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang memiliki populasi petani

terbanyak seKecamatan Bonto Bahari dan bahkan Kelurahan Benjala selalu menjadi objek pembelajaran untuk benih atau pupuk baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan perusahaan swasta.

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa “Keinginan dalam bertani itu muncul dikarenakan latar belakang dari keluarganya. Sebelum masuknya dunia industri seperti sekarang ini, pertanian merupakan pekerjaan utama dari masyarakat di Kecamatan Bonto Bahari, karena kepemilikan lahan yang besar, namun setelah masuknya industri, pola perilaku masyarakat berubah yang dimana yang mereka dulu adalah mayoritas petani dan masyarakat yang dulunya nelayan, terkhususnya masyarakat yang tinggal di pesisir itu berubah menjadi pengusaha dan pedagang. Hal tersebut di lihat dari banyaknya masyarakat yang menjual tanah atau menjaminkan tanah mereka dengan tujuan pengambilan modal”.

Hal tersebut sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, walaupun secara data peneliti tidak dapat menunjukkannya di penelitian ini dikarenakan kebijakan dari bank, namun dari hasil wawancara atau pengalaman dari keluarga narasumber membenarkan hal tersebut. Walaupun dari minat atau keinginan petani tinggi, pekerjaan dari 100 responden tidak sejalan dengan keinginannya, bisa kita lihat tabel di bawah:

Tabel 6. Pekerjaan Responden Di Kecamatan Bonto Bahari

		Pekerjaan							
		Buruh	Engineering	Honoror	Lainnya	Pegawai	Pelajar/Mahasiswa	Wirausaha	Irt
Kelurahan/Desa	Tanah Lemo	2			1	1	7	4	
	Tanah Beru	1			3		5		
	Sapolohe		1		1	1	3	3	
	Benjala	6		1	3	2	18	1	1
	Lembanna						5		
	Darubiah						7		
	Bira	1			2	1	6		
	Ara				1	1	10	1	
	Jumlah	10	1	1	11	6	61	9	1

Sumber: Data Priemer Yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas dari responden adalah mahasiswa dan bukan seorang petani, walaupun latar belakang keluarganya adalah petani, tidak serta merta anaknya akan jadi petani juga. Ini menunjukkan bahwa tingginya minat, tidak selalu sejalan dengan fakta yang ada di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tertarik menjadi petani dikarenakan beberapa faktor, pertama ialah latar belakang keluarga mereka petani, kedua adalah mereka bukan dari latar belakang petani sehingga adanya ketertarikan untuk bertani di karenakan mereka bukan petani, atau dapat disimpulkan bahwa mereka penasaran dengan profesi tersebut sekalipun mereka tidak pernah melakukannya, ini juga dapat dipengaruhi oleh rasa jenuh yang timbul oleh aktivitas yang saat ini dijalani serta image pertanian yang dianggap sebagai tempat yang tenang dan nyaman.

Rendahnya profesi petani juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti responden yang dengan latar belakang keluarga petani sehingga mereka mengetahui fakta sebenarnya dari menjadi seorang petani sehingga menjadikan mereka memilih profesi yang lain walaupun pada dasarnya mereka juga memiliki ketertarikan menjadi petani namun terhalang oleh fakta dari pertanian yang masih belum menyakinkan dari segi pendapatan. Dapat di lihat di tabel di bawah:

Tabel 7. Motivasi dan Persepsi Terhadap Agribisnis

Motivasi Dan Persepsi Terhadap Agribisnis	Total Skor
Pendapatan Yang Stabil	29
Dukungan Keluarga	26
Inovasi dan Teknologi	17
Kontribusi Terhadap Masyarakat	23
Lainnya	5
Jumlah	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan minat generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menarik generasi muda pendapatan yang stabil bisa ditingkatkan dengan meningkatkan value dari hasil pertanian dan meningkatkan peralatan pertanian sehingga dapat mengurangi beban operasional. Dengan pendapatan yang stabil itu dapat meningkatkan dukungan keluarga serta faktor lain dikarenakan minat generasi muda yang meningkat.

Saat ini pertanian di Indonesia sangat tertinggal di bandingkan negara tetangganya, padahal Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur. Namun Teknik dan alat pertanian yang ada sangat tidak mendukung kegiatan bertani semisalnya, nenek moyang kita dulu bertani dengan menggunakan cangkul dan kerbau, bertahun tahun setelahnya petani kita tetap menggunakan alat tersebut. Ini menunjukkan bahwa teknik bertani kita itu jalan ditempat, tidak ada peningkatan, contoh lain dari nelayan yang nenek moyang kita dulu menggunakan dayung dan angin dengan media layar untuk menggerakkan kapal mereka, atau yang biasa kita sebut kapal phinisi, sekarang kapal tersebut digerakkan dengan tenaga mesin dimana hal tersebut memudahkan nelayan untuk menggerakkan kapalnya.

Kembali ke pertanian, di pertanian alat dan teknik yang kita gunakan tidak berubah. Dari segi pekerjaan, tawaran di bidang lain sangat menggiurkan, semisalnya berlayar, pegawai, pengusaha, dan lainnya. Hal tersebut menjadikan pertanian bukan pilihan utama lagi untuk di jadikan profesi. Banyak pilihan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan, menggunakan teknologi canggih, bersih dalam bekerja, tidak seperti petani yang hanya mencangkul. Di negara lain pertanian mereka menggunakan alat berat seperti mobil dan teknologi lainnya. Baik dari tahap penyiapan lahan hingga penjualan hasil produk pertanian, sehingga menjadikan negara mereka terus menciptakan keberlanjutan dalam beragribisnis.

Keberlanjutan agribisnis akan terus berlanjut sekiranya teknologi yang digunakan dan teknik dari pertanian bisa di tingkatkan maka akan menarik lebih banyak minat dari generasi muda. Pendapatan yang stabil menjadi alasan utama pertanian perlahan lahan di tinggalkan, kebutuhan yang terus meningkat melengkapi alasan tersebut. Bahkan beberapa tahun sebelumnya petani yang sekalipun tidak memiliki lahan tetap memilih betani dengan menggarap kebun atau lahan orang lain, namun di zaman sekarang petani yang memiliki lahan lebih memilih menjual lahan untuk membiayai anak mereka yang kuliah atau memberikan modal kepada anak mereka.

Kesadaran inipun terus berlanjut hingga saat ini menjadikan pertanian semakin memiliki alasan untuk di tinggalkan masyarakat dari latar belakang pertanian pun tidak menyarankan anaknya untuk mengikuti jejaknya, jika pendapatan petani bisa di tingkatkan maka minat dari generasi muda juga akan meningkat. Dukungan keluarga juga akan meningkat sehingga juga akan meningkatkan kontribusi terhadap masyarakat, lapangan kerja yang baru akan mulai bermunculan yang dimana dahulu masyarakat yang tidak memiliki lahan bukan nya menjadi buruh tani tapi bisa jadi akan membuka toko alat pertanian atau bahkan membuat industri untuk meningkatkan harga jual dari produk pertanian itu sendiri.

Namun hal yang tidak kalah penting adalah inovasi teknologi yang perlu untuk terus di tingkatkan agar memudahkan proses dalam bertani.

Hal tersebut memerlukan bantuan pemerintah yang bisa memberikan subsidi dalam mengurangi harga jual dari alat-alat dari pertanian tersebut sehingga masyarakat yang bertani mampu untuk membeli atau mencicil alat tersebut sehingga hal tersebut bisa berdampak terhadap efisiensi dalam pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri 2016 yang mengatakan bahwa pertanian kita yang tidak diuntungkan dari segi demografis yang dimana petani yang tersedia adalah petani dengan usia lanjut dan semakin meningkatnya minat generasi muda untuk terjun ke bidang industri dibanding dengan terjun ke bidang pertanian.

4.2.2 Kajian Faktor Sosial

Faktor sosial menunjukkan skor faktor sosial dari beberapa Desa/Kelurahan dengan indikator, pengaruh keluarga, dukungan lingkungan pertemanan, akses informasi, akses Pendidikan, dan komunitas. Faktor ini juga menjadi salah satu faktor penting untuk melihat seberapa besar dukungan sosial generasi muda untuk terjun ke sektor agribisnis.

Faktor sosial sangat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap profesi petani dan bidang pertanian secara keseluruhan. Lingkungan sosial yang mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri dan minat mereka untuk terlibat secara aktif dalam agribisnis. Faktor sosial memberikan dampak secara psikologi dalam peningkatan minat tersebut.

Tabel 8. Faktor Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis

Kelurahan/Desa		Keluarga	Pertemanan	Akses Informasi	Akses Pendidikan	Komunitas	Jumlah	Rata-rata	Kategori
Faktor Sosial	Bira	0.3	0.1	-0.3	-0.2	0.3	0.2	0.04	Tidak Mendukung
	Ara	0.23	0.3	0.00	0.08	0.77	1.38	0.27	Tidak Mendukung
	Sapolohe	0.55	0.1	0.67	0.56	0.89	2.77	0.55	Kurang Mendukung
	Tanah Lemo	0.8	0.6	-0.20	0.47	0.53	2.2	0.44	Kurang Mendukung
	Darubiah	1.28	0.5	0.71	0.43	0.57	3.49	0.69	Cukup Mendukung
	Lembanna	1.6	1.0	-0.20	0.40	1.00	3.8	0.76	Cukup Mendukung
	Benjala	0.75	0.5	0.44	0.34	0.34	2.369	0.47	Kurang Mendukung
	Tanah Beru	0.44	0.7	-0.78	0.11	0.11	0.57	0.11	Tidak Mendukung

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Faktor sosial merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk persepsi dan minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis. Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini, faktor sosial diukur melalui lima indikator, yaitu keluarga, lingkungan pertemanan, akses informasi, akses pendidikan dan komunitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum, faktor sosial berada dalam kategori kurang mendukung, dengan sebagian wilayah bahkan masuk kategori tidak mendukung, seperti Bira (0.04) dan Ara (0.275).

Wilayah seperti Bira dan Ara merupakan daerah pesisir yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pergeseran sosial, dari masyarakat yang dulu komunal dan berorientasi pertanian atau perikanan, menjadi masyarakat yang lebih individualis, dengan dominasi kegiatan sektor informal non-pertanian seperti perdagangan kecil, buruh harian, dan pekerjaan lepas lainnya. Kondisi ini berdampak pada pengaruh keluarga yang rendah dalam membentuk minat terhadap agribisnis, karena profesi orang tua dan lingkungan keluarga sudah tidak lagi berkaitan langsung dengan pertanian.

Pertemanan juga mengalami penurunan dalam hal orientasi terhadap sektor pertanian. Lingkungan sosial anak muda lebih banyak terpapar dengan narasi urbanisasi, kerja di kota, atau bekerja di sektor jasa. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan akses internet (walau belum merata), arah pergaulan pun tidak lagi memperkuat nilai-nilai lokal seperti gotong royong di lahan atau berkebun, melainkan

lebih pada aspirasi karier non-agraris. Hal ini terlihat dari skor rendah pada indikator pertemanan di wilayah seperti Tanah Beru (-0.78) dan Bira (-0.30).

Dalam 5 tahun terakhir, meskipun terdapat peningkatan akses informasi melalui perangkat digital di sebagian wilayah, tetapi pemanfaatannya belum diarahkan pada literasi pertanian atau agribisnis. Misalnya, di wilayah Tanah Beru dan Tanah Lemo, akses informasi terhadap dunia pertanian masih rendah karena ketidaktertarikan generasi muda terhadap konten agrikultur. Terlebih lagi daerah tersebut termasuk daerah pinggir pantai dan menjadi jalur utama menuju ke bira atau jalur pariwisata.

Akses pendidikan, meskipun secara infrastruktur mengalami perkembangan, belum banyak menyediakan pendekatan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengenalkan potensi agribisnis lokal. Mayoritas sekolah hanya mengajarkan tentang apa itu pertanian dan seperti apa itu pertanian, dan agribisnis adalah hal yang terdengar sangat tabu. Hal ini berdampak pada nilai-nilai yang terbentuk di kalangan pelajar yang masih menganggap pertanian sebagai “pilihan terakhir.”

Sebaliknya, wilayah seperti Darubiah (0.69) dan Lembanna (0.76) menunjukkan skor cukup mendukung. Hal ini tidak lepas dari kondisi sosial masyarakatnya yang masih mempertahankan nilai-nilai gotong royong dan memiliki komunitas lokal atau kelompok tani yang aktif, walau belum melibatkan anak muda secara penuh. Beberapa kegiatan kelompok

tani atau penyuluhan pertanian masih menjadi sarana interaksi sosial yang berdampak pada persepsi generasi muda. Meski begitu, tantangan untuk mengaitkan kegiatan sosial ini dengan minat agribisnis masih besar.

Secara keseluruhan, pembentukan minat agribisnis di kalangan generasi muda tidak cukup hanya mengandalkan aspek ekonomi semata, tetapi sangat bergantung pada dukungan sosial yang aktual dan lingkungan yang membentuk persepsi positif terhadap pertanian.

Minimnya pengaruh keluarga, tidak kuatnya dukungan sosial teman sebaya, dan kurangnya integrasi agribisnis dalam sistem pendidikan menjadi penanda bahwa faktor sosial masih menjadi titik lemah dalam upaya regenerasi petani di wilayah penelitian ini.

Rendahnya faktor sosial ini tidak terlepas dari faktor ekonomi terkhususnya dari segi pendapatan yang menjadikan pertanian tidak digemari lagi di kalangan masyarakat, dan bahkan di daerah tertentu sudah menganggap pertanian atau bertani adalah kerjaan di masa pensiun dan menganggap pertanian bukan lagi hal yang krusial untuk di lakukan. Ini menjadi kekhawatiran untuk pemerintah di karenakan kurangnya minat akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan di suatu daerah atau bahkan menjadikan produk pertanian menurun di pasar.

Faktor sosial yang lebih banyak berdampak di psikologi generasi muda memberikan pengaruh yang cukup signifikan dimana dari segi keluarga yang bahkan dari latar belakang pertanian saja mengarahkan anaknya untuk terjun ke sektor lain dibandingkan ke sektor agribisnis

sehingga generasi muda yang membentuk sebuah lingkungan pertemanan yang memiliki fokus ke sektor lain. Sehingga menjadikan akses terhadap informasi dan pendidikan menjadi lebih sulit untuk ditemukan dan lebih sulit untuk di akses dan dari segi komunitas sangat sulit untuk terbentuk sehingga mempengaruhi pemuda lainnya yang ingin bergabung kesulitan mencari lingkungan yang mendukung untuk masuk ke sektor pertanian. Sehingga secara keseluruhan indikator faktor sosial saling berkaitan dimana indikator saling mempengaruhi.

4.2.3 Kajian Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi biasanya menjadi faktor penentu atau faktor yang sangat mempengaruhi minat terkhususnya untuk agribisnis. Terdapat lima indikator utama yang dianalisis dalam faktor ekonomi yaitu pendapatan yang tidak penulis tentukan standar minimum dan maksimumnya dan membebaskan responden untuk menentukan batas minimum dan maksimumnya, kepemilikan lahan untuk menunjukkan apakah kepemilikan lahan juga memiliki pengaruh terhadap minat generasi muda, resiko dan peluang usaha, modal, dan akses terhadap pasar.

Tabel berikut menyajikan data dengan jumlah penduduk dan jumlah petani disetiap Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Bonto Bahari. Data ini digunakan untuk melihat sebaran dan presentase petani terhadap jumlah penduduk serta terhadap total petani di wilayah tersebut.

Tabel 9. Faktor Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis

Kelurahan/Desa		Pendapatan	Resiko Dan Peluang Usaha	Modal	Pasar	Jumlah	Kategori
Faktor Ekonomi	Bira	0.20	-0.30	-0.10	0.20	0.00	Tidak Mendukung
	Ara	0.46	0.15	0.46	0.54	1.61	Mendukung
	Sapolohe	0.67	0.11	0.56	0.89	2.23	Sangat Mendukung
	Tanah Lemo	0.07	0.07	0.07	0.27	0.48	Kurang Mendukung
	Darubiah	-0.14	1.14	0.14	0.00	1.14	Cukup Mendukung
	Lembanna	0.40	0.00	0.00	0.20	0.60	Kurang Mendukung
	Benjala	0.47	0.47	0.09	0.66	1.69	Mendukung
	Tanah Beru	0.67	-0.11	-0.11	0.56	1.01	Cukup Mendukung

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Indikator dalam faktor ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat aspek yaitu pendapatan, risiko dan peluang usaha, modal, pasar dan kepemilikan lahan di tabel yang berbeda. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor dari indikator ini menghasilkan kategori yang tergolong “cukup mendukung” hingga “mendukung” di sebagian wilayah. Misalnya, di Kelurahan Sapolohe, nilai tertinggi tercatat sebesar 2.23, sedangkan Kelurahan Benjala menunjukkan angka 1.69. Kedua nilai ini, sesuai klasifikasi skala Likert, menunjukkan tingkat dukungan yang positif terhadap minat agribisnis dari segi faktor ekonomi. Namun demikian, skor rendah juga muncul di wilayah seperti Bira (0.00) dan Tanah Lemo (0.48) yang masuk kategori “tidak mendukung” dan “kurang mendukung”.

Demikian terjadi karena Bira adalah daerah yang termasuk ke dalam daerah yang strategis untuk pariwisata. Bira menjadi ikonik dari Kecamatan Bonto Bahari sudah terkenal dengan pantai pasir putih yang indah dan hal tersebutlah yang menjadikan Desa Bira menjadi daya tarik untuk wisatawan asing dan wisatawan lokal. Sehingga itu menjadi alasan kuat untuk masyarakatnya meninggalkan pertanian dan menjadikan bisnis dan berdagang menjadi profesi yang sangat digemari masyarakatnya.

Masuknya pendatang asing menjadikan Desa Bira semakin terbuka dengan jenis pekerjaan baru seperti menjadikan lahan sebagai villa dan semacamnya. Sehingga pertanian di sana perlahan lahan di tinggalkan. Kelurahan Benjala memiliki kategori yang mendukung dikarenakan dari

aspek kebiasaan dan kondisi geografis mendukung untuk melakukan pertanian dan bahkan menjadi daerah dengan jumlah petani yang tinggi di bandingkan dengan daerah lain. Jika ditinjau lebih dalam, indikator pendapatan menjadi salah satu aspek yang paling lemah kontribusinya.

Pendapatan masyarakat yang masih rendah, khususnya dari hasil agribisnis skala kecil, menciptakan persepsi bahwa sektor ini tidak layak secara ekonomi bagi generasi muda. Namun, hal ini tidak selalu tertangkap dalam data yang telah diperoleh, karena beberapa responden mungkin menilai penghasilan orang tua atau lingkungan sekitar, bukan hasil agribisnis secara khusus.

Indikator risiko dan peluang usaha juga kerap dinilai secara samar. Generasi muda mungkin belum memiliki pengalaman langsung, sehingga mereka sulit menilai apakah agribisnis adalah bidang yang menjanjikan atau berisiko tinggi. Hal ini menyebabkan banyak jawaban berada pada kategori “netral” yang kemudian menghasilkan rata-rata skor yang cenderung positif.

Sementara itu, indikator modal dan pasar juga menunjukkan ambiguitas. Banyak responden menyatakan bahwa modal “mudah” diakses dan pasar “tersedia”, padahal kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa akses permodalan bagi petani pemula sangat terbatas dan pasar agribisnis masih menghadapi tantangan dari sisi harga, infrastruktur, dan persaingan produk luar daerah. Ketersediaan pasar dalam melakukan transaksi jual beli dan pilihan pasar yang sangat

terbatas menjadikan harga dari hasil pertanian sangat murah. Hal tersebut sejalan dengan perkataan narasumber yang mengatakan bahwa “Bertani saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang semakin naik, sedangkan harga hasil pertanian yang begitu-begitu saja”. Hal ini memperkuat dugaan bahwa persepsi responden tidak sepenuhnya didasarkan pada realitas empiris, melainkan persepsi umum yang bersifat normatif atau bahkan spekulatif.

Dalam konteks ini, kehadiran narasumber menjadi sangat penting. Narasumber memberikan pandangan bahwa secara umum, kondisi ekonomi masyarakat agraris di daerah penelitian masih belum stabil dan tidak cukup mendukung untuk regenerasi petani. Modal yang terbatas, penghasilan yang tidak pasti, serta akses pasar yang fluktuatif merupakan hambatan utama. Dengan demikian, meskipun data yang telah diperoleh menyiratkan adanya dukungan dari faktor ekonomi, secara substantif faktor ini justru masih menjadi penghambat utama bagi tumbuhnya minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis.

Narasumber memberikan sebuah fakta dari salah satu petani yang mengatakan bahwa “Pendapatan utama bukan dari hasil pertanian namun dari jual beli ternak, hasil pertanian lebih berfungsi sebagai makanan ternak di bandingkan di jual atau di konsumsi, pendapatan utama petani dari berternak sapi dan kambing, sekalipun memiliki lahan yang luas dan penjualan dari hasil panen yang tinggi, akan tetap digunakan untuk menutupi biaya operasional selama masa penanaman”.

Berdasarkan dari fakta tersebut menunjukkan bahwa pertanian dizaman sekarang menjadi sangat memprihatinkan dimana bidang pekerjaan ini semakin ditinggalkan, namun masyarakat yang telah menekuni bidang pertanian akan sulit untuk meninggalkan profesi tersebut dikarenakan minimnya pengalaman dibidang lain atau bahkan ketakutan untuk meninggalkan profesi yang selama ini dijalankan.

Tabel 10. Kepemilikan lahan di Kecamatan Bonto Bahari

Kelurahan/Desa	<1 ha	1 - 2 ha	> 2 ha	Tidak Memiliki	Jumlah	Rata-rata	Kepemilikan Lahan
Benjala	11	7	6	8	24	0.75	Kurang
Sapolohe	3	3	1	2	7	0.77	Kurang
Tanah Beru	1	2	1	5	4	0.44	Rendah
Tanah Lemo	5	1	2	7	8	0.53	Kurang
Ara	2	4	3	4	9	0.69	Kurang
Bira	4	0	1	5	5	0.50	Kurang
Darubiah	0	3	1	3	4	0.57	Kurang
Lembanna	2	0	0	3	2	0.40	Kurang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan kepemilikan lahan yang kurang bahkan rendah, ini menunjukkan distribusi kepemilikan lahan oleh reponden dari berbagai Kelurahan/Desa di Kecamatan Bonto Bahari. Mayoritas reponden disemua Desa memiliki lahan kurang dari dua hektar, Desa Benjala memiliki reponden terbanyak dan rata-rata kepemilikan lahannya kurang dan membenarkan bahwa Kelurahan Benjala yang petaninya mendominasi secara rata rata rendah dan banyak petani yang bertani dengan mengandalkan lahan yang digarap.

Sedangkan Tanah Beru dengan kategori kurang bisa dipengaruhi oleh budaya yang memang berasal dari nenek moyang yang asal pekerjaannya adalah nelayan sehingga mempengaruhi kepemilikan lahannya. Secara keseluruhan dari 100 reponden kepemilikan lahan yang tergolong kecil yang mencerminkan kondisi agraria yang terbatas diwilayah tersebut, rendahnya kepemilikan lahan ini menunjukkan keterbatasan aset produksi pertanian dikalangan generasi muda atau pelaku agribisnis, yang dapat mempengaruhi minat dan keberlanjutan mereka dalam sektor pertanian.

4.2.4 Kajian Keberlanjutan Agribisnis

Keberlanjutan agribisnis menganalisa tiga indikator untuk melihat bagaimana pendapat generasi muda dalam keberlanjutan agribisnis dalam indikator, pembaharuan generasi petani, peningkatan ekonomi lokal, inovasi dan modernisasi sektor pertanian.

Tabel 11. Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Agribisnis

Desa/Kelurahan	Keberlanjutan Agribisnis		
	Pembaharuan Generasi Petani	Peningkatan Ekonomi Lokal	Inovasi dan Modernisasi Sektor Pertanian
Bira	0.30	0.50	0.60
Ara	0.69	0.69	0.77
Sapolohe	0.78	0.67	0.78
Tanah Lemo	0.27	0.67	0.73
Darubiah	0.71	0.57	0.57
Lembanna	1.20	1.40	1.00
Benjala	0.78	0.88	0.94
Tanah Beru	0.44	0.67	1.00
Jumlah	5.17	6.05	6.39
Rata-rata	0.646	0.756	0.799
Kategori	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari masih menghadapi berbagai tantangan dalam tiga indikator utama: pembaharuan generasi petani, peningkatan ekonomi lokal, serta inovasi dan modernisasi sektor pertanian. Ketiga indikator ini menunjukkan rata-rata nilai yang masih tergolong rendah, yaitu 0.646 untuk pembaharuan generasi petani, 0.756 untuk peningkatan ekonomi lokal, dan 0.799 untuk inovasi dan modernisasi. Meskipun demikian, terdapat variasi nilai antar desa/kelurahan yang mengindikasikan bahwa capaian dan kesiapan masing-masing wilayah berbeda-beda dalam mendukung keberlanjutan agribisnis.

Indikator pembaharuan generasi petani mencerminkan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas agribisnis. Nilai rata-rata 0.646 menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda masih kurang optimal. Desa-desanya seperti Lembanna (1.20) dan Benjala (0.78) menunjukkan capaian yang lebih baik, dikarenakan adanya program regenerasi atau komunitas petani muda yang aktif. Sementara itu, desa seperti Tanah Lemo (0.27) dan Bira (0.30) memiliki nilai yang rendah, mengindikasikan perlunya perhatian serius terhadap pembinaan generasi penerus di sektor pertanian.

Pada indikator peningkatan ekonomi lokal, rata-rata nilai sebesar 0.756 juga masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa agribisnis di wilayah ini belum sepenuhnya mampu mengangkat perekonomian masyarakat secara signifikan. Lembanna kembali menunjukkan skor tertinggi (1.40), yang bisa menandakan bahwa kegiatan pertanian di sana produktif dan bernilai ekonomi tinggi. Sebaliknya, Bira hanya memperoleh nilai 0.50, yang menunjukkan kontribusi agribisnis terhadap ekonomi lokal masih terbatas. Perlu adanya intervensi kebijakan dan dukungan pasar agar produk pertanian lokal bisa bersaing dan memberikan dampak ekonomi lebih besar.

Terakhir, indikator inovasi dan modernisasi sektor pertanian memiliki rata-rata tertinggi dibanding dua indikator lainnya, yakni 0.799. Meski demikian, kategori pencapaian tetap berada dalam tingkat "kurang". Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk mengadopsi teknologi dan pendekatan modern dalam pertanian, upaya tersebut belum merata atau belum maksimal disemua wilayah. Desa seperti Tanah Beru dan Benjala menunjukkan skor tinggi (1.00 dan 0.94), menandakan adanya kemajuan dalam hal penerapan alat modern atau teknologi pertanian. Namun desa seperti Darubiah (0.57) dan Bira (0.60) menunjukkan bahwa inovasi belum banyak diterapkan, bisa jadi karena keterbatasan akses atau informasi.

Secara keseluruhan, tiga indikator penunjang keberlanjutan agribisnis di Kecamatan Bonto Bahari belum sepenuhnya terealisasi.

Masih diperlukan strategi komprehensif yang mencakup pelatihan generasi muda, peningkatan nilai tambah produk pertanian, dan perluasan akses terhadap teknologi modern. Jika ketiga indikator ini dapat ditingkatkan secara berimbang diseluruh wilayah, maka keberlanjutan agribisnis di daerah ini akan lebih terjamin dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

4.3 Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor sosial, ekonomi, dan keberlanjutan agribisnis mempengaruhi minat generasi muda di Kecamatan Bonto Bahari terhadap sektor pertanian. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan dan merangkup data yang telah dikumpulkan.

4.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan keberlanjutan secara simultan terhadap minat generasi muda. Hasil regresi menunjukkan model sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis

Variabel	Koefisien	p-Value	Keterangan
Minat	-0.014	-	-
Faktor Sosial	0.211	0.057	Mendekati Signifikan
Faktor Ekonomi	0.123	0.251	Tidak Signifikan
Faktor Keberlanjutan	0.673	0.002	Sangat Signifikan

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2025.

Minat = $-0.014 + 0.211 (\text{Sosial}) + 0.123 (\text{Ekonomi}) + 0.673 (\text{Keberlanjutan})$

- R-squared: 0.383 (38.3%) – menunjukkan bahwa 38.3% variasi minat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.
- F-statistic: 6.985 dengan $p = 0.001$ – model signifikan secara statistik.
- Koefisien tertinggi: Keberlanjutan (0.673) dengan $p\text{-value} = 0.002$ – sangat signifikan.
- Faktor sosial mendekati signifikan ($p = 0.057$), sementara faktor ekonomi belum signifikan ($p = 0.251$).

Faktor keberlanjutan merupakan prediktor paling signifikan dalam memengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis. Meskipun faktor sosial belum signifikan secara statistik, nilainya mendekati batas signifikansi dan masih memiliki peran dalam model. Faktor ekonomi belum menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini. Dari ketiga variabel bebas yang diuji, faktor keberlanjutan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap minat generasi muda untuk keberlanjutan agribisnis, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,673 dan tingkat signifikansi 0,002.

Nilai p yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat signifikan secara statistik. Sementara itu, faktor sosial memiliki nilai koefisien sebesar 0,211 dengan p-value 0,057, yang berarti pengaruhnya belum signifikan namun mendekati ambang batas signifikansi. Adapun faktor ekonomi memiliki koefisien sebesar 0,123 dengan p-value 0,251, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap minat generasi muda.

Model regresi ini memiliki nilai R-squared sebesar 0,383, artinya 38,3% variasi dalam minat generasi muda dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Uji F menghasilkan nilai 6,985 dengan p-value 0,001, yang berarti model regresi secara simultan signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara individu, secara bersama-sama model dapat menjelaskan hubungan yang bermakna terhadap variabel dependen. Temuan ini menjadi dasar bahwa faktor keberlanjutan perlu menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan minat generasi muda disektor agribisnis.

4.3.2 Pembahasan

Minat dalam beragribisnis menunjukkan keinginan dan keikutsertaan dalam kegiatan dari hulu ke hilir. Generasi muda beranggapan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan, agribisnis yang sangat erat kaitanya dengan alam, rekreasi, hamparan sawah, ketenangan serta kenyamanan menjadi daya tarik tersendiri untuk sektor agribisnis ini.

Minat yang diukur menggunakan kuesioner ini tidak memberikan standar untuk mengukur tinggi rendahnya minat, melainkan dengan

memberikan kebebasan kepada responden untuk menentukan sendiri apa ia berminat atau tidak dengan standar mereka sendiri, karena peneliti percaya bahwa keinginan seseorang tidak dapat diukur dengan standar orang lain melainkan standar yang muncul menyesuaikan dengan kondisi masing-masing dari respondennya.

Kajian lebih dalam dilakukan dari dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi memberikan hasil yang berbeda dari sisi minatnya. Faktor sosial menunjukkan hasil yang kurang mendukung bahkan tidak mendukung di Kelurahan/ Desa Bira, Ara, dan Tanah Beru yang menunjukkan bahwa anggapan agribisnis jika dilihat dari aspek sosial tidak mendapatkan cukup dukungan untuk terjun ke sektor agribisnis.

Sektor agribisnis yang dianggap pekerjaan yang tidak bergensi, tidak terkesan mewah, dan tidak dapat dibanggakan, menjadikan profesi ini semakin tidak mendapatkan dukungan sosial, tidak adanya dukungan sosial ini menjadikan pembentukan komunitas yang lemah dikarenakan kurangnya anggota, sempitnya lingkungan pertemanan sehingga menjadikan agribisnis tidak dilirik oleh dunia luar, stigma agribisnis juga dipersulit dengan rendahnya akses dalam mendapatkan informasi sehingga menjadikan pertanian kita semakin tertinggal, minimnya informasi mempengaruhi teknik penanaman hingga pasca panen yang tetap sama sebagaimana nenek moyang kita lakukan juga dilakukan di saat sekarang, cangkul yang mereka pakai bahkan masih digunakan hingga sekarang.

Terlebih lagi jika kita berbicara dari segi akses pendidikan, akses pendidikan pertanian seperti agribisnis, kehutanan, budidaya perairan,

teknik pertanian, agroteknologi dan agronomi, ini hanya bisa didapatkan dalam bangku perkuliahan. Sekolah menengah atas hanya menyiapkan pelajaran geografi yang membahas bumi secara umum, ketidaktersediaanya sekolah pertanian menjadikan perkuliahan sebagai satu-satunya akses dalam menggapai hal tersebut, namun yang jadi masalahnya ialah perkuliahan tidak dapat diakses hanya dengan menggunakan cangkul, sehingga memaksa petani kita untuk menjual sebagian lahannya untuk membiayai anaknya kuliah, mengajukan pinjaman, atau bahkan menjual lahannya. “Ini sama dengan motor yang kehabisan bensin dan dijual untuk membeli bensin” dan itulah kenyataannya.

Perkuliahan juga bisa diakses dengan jalur beasiswa atau bantuan berupa KIP Kuliah yang menjadikan pendidikan lebih mudah dijangkau, ini merupakan solusi yang sangat baik dalam mengatasi persoalan biaya, namun solusi ini memunculkan masalah baru. Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan studinya mereka bahkan tidak kembali ke kampungnya untuk mensejahterakan petani atau memberikan inovasi bagi pertanian, kebanyakan dari mereka menjadikan ijazah mereka sebagai akses untuk masuk ke bidang pekerjaan yang tidak sejalan dengan pertanian, dan ini terus terjadi dari tahun ke tahun. Data BPS, 2023, menunjukkan sebanyak 76,63% lulusan perguruan tinggi bekerja di perkotaan, bukan Desa, sebanyak 86.91% lulusan pendidikan tinggi bekerja disektor formal tersier (perdagangan dan jasa), hanya sisanya yang bekerja disektor primer seperti pertanian.

Faktor ekonomi menunjukkan hasil yang bervariasi di setiap Kelurahan/Desanya, ekonomi dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu pendapatan, resiko dan peluang usaha, modal, pasar, dan kepemilikan lahan. Dari segi ekonomi agribisnis menawarkan penghasilan yang memuaskan dari segi pedagang bukan dari segi petani. Mengapa demikian, ini diakibatkan oleh tingginya konsumsi hasil pertanian seperti beras, jagung, dan sayuran, namun ini hanya dapat dirasakan oleh pedagang saja, dengan menjual hasil pertanian sayuran ke daerah iklim tropis dan iklim tropis menjual hasil kelapa ke daerah iklim dingin, skema ini memberikan keuntungan bagi pedagang apalagi jika membawa hasil pertanian ke pulau dan membawa hasil perikanan dari pulau ke daerah pertanian yang memberikan dampak saling membutuhkan atau ekspor impor skala lokal.

Petani tidak dapat melakukan hal tersebut, karena pengiriman barang yang kadang membutuhkan waktu 2 atau 3 hari dan tidak sekedar membawa hasil pertanian namun juga menjualnya di daerah tersebut jadi petani tidak cocok dengan skema itu dikarenakan lahan yang harus terus dijaga dan tidak dapat ditinggalkan dengan alasan keamanan dari hama menjadikan petani tidak leluasa dalam memasarkan hasil pertaniannya. Seperti Desa Ara yang membawa hasil perikanan ke pasar Tanah Beru seperti ikan batu dan cumi-cumi lalu ketika ia pulang ia membeli sayuran di pasar tersebut lalu membawa dan menjualnya ke nelayan yang ada di Desa Ara. Skema ini sangat menguntungkan dari segi pedagang namun tidak untuk petani/nelayan. Fluktuasi harga juga mempengaruhi daya jual hasil pertanian sehingga membatasi pilihan petani dalam memasarkan hasil pertaniannya, dan hingga saat ini peneliti belum pernah

melihat petani juga sebagai pedagang atau pedagang yang juga bertani.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa faktor keberlanjutan, terutama aspek inovasi dan modernisasi sektor pertanian, memiliki pengaruh paling signifikan terhadap minat generasi muda dalam agribisnis. Nilai korelasi sebesar 0.87 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sementara dalam regresi, keberlanjutan menjadi satu-satunya variabel yang signifikan secara statistik ($p = 0.002$). Keberlanjutan akan memberikan dampak dengan terus memberikan inovasi dan memoderenkan proses dari hulu ke hilir sehingga agribisnis tidak menjadi kegiatan yang membosankan, begitupun dengan regenerasi kelompok tani dengan merangkul generasi muda terutama yang putus sekolah untuk diberikan sekolah gratis pertanian dan juga akan meningkatkan minat dengan semakin menjadikan agribisnis untuk lebih berkontribusi kepada masyarakat. Faktor sosial seperti dukungan keluarga, pertemanan, komunitas, serta akses informasi dan pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Sementara itu, faktor ekonomi yang mencakup akses pasar, pendapatan, dan modal memiliki pengaruh sedang, dan meskipun tidak signifikan secara statistik, tetap berkontribusi positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) dan Nasution & Sari (2020) yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan modernisasi sebagai pendorong keterlibatan generasi muda. Selain itu, faktor sosial juga diperkuat oleh Nugraha (2019), meskipun berbeda dengan Mulyani (2020) yang menempatkan faktor ekonomi sebagai pengaruh utama. Berdasarkan temuan tersebut pembaharuan generasi petani dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang pertama,

dengan memberikan penyuluhan kepada siswa siswi sekolah dan bukan penyuluhan hanya kepada petani saja. Dengan memberikan penyuluhan di sekolah ini diharapkan agar dapat merubah stigma agribisnis sebagai pekerjaan yang membosankan dan dapat memberikan opsi bagi siswa siswi yang tidak ingin lanjut ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih kerja setelah menyelesaikan sekolah nya.

Siswa dan siswi dengan perilaku tersebut akan selalu ada dan besar harapan agribisnis bisa menjadi wadah dan menyerap tenaga kerja dengan kondisi tersebut. Pembaharuan generasi petani harus selalu dilakukan agar petani terus teregenerasi untuk menghindari kepunahan dari profesi tersebut, namun yang perlu digaris bawahi bahwa, meregenerasi petani yang dimaksud adalah petani yang lebih modern dan inovatif dibandingkan petani sebelumnya regenerasi petani juga tidak akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian jika petani muda adalah petani yang juga menggunakan cangkul tapi yang diharapkan petani muda yang bertani dengan menggandakan mesin dan teknologi sehingga pertanian akan lebih efektif dan efisien.

Agribisnis yang efektif dan efisien akan berpengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi lokal, agribisnis yang efisien akan memberikan waktu lebih banyak kepada petani untuk mengeksplor banyak hal serta memiliki waktu lebih banyak untuk mempelajari tentang agribisnis. Mengapa demikian, petani saat ini menghabiskan banyak waktu mereka dalam pengelolaan lahan seperti penyiapan lahan hingga penanaman benih. Pengerjaan yang cepat akan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar dengan mempekerjakan petani lain serta

menyiapkan makan siang bagi petani tersebut, dengan memiliki satu mesin garap lahan yang sepasang dengan penanaman yang sekarang sudah banyak tersedia di pasar online, dengan satu mesin dengan ukuran yang kecil serta dioperasikan oleh satu petani bahkan bisa menggarap lahan yang lebih luas dari sebelumnya dan dengan waktu yang lebih cepat. Kebanyakan petani menjadikan alasan harga mesin sebagai alasan namun mereka tidak memperhitungkan biaya operasional yang lebih besar, namun dengan menggunakan mesin yang hanya membutuhkan oli dan bensin untuk mengoperasikannya yang jauh lebih murah apalagi jika dilihat dari apa yang mesin tersebut bisa lakukan. Inilah yang membedakan petani saat ini yang takut dalam mengadopsi teknologi.

Ekonomi lokal yang meningkat akan memberikan kekuatan dari segi keuangan yang dapat memberikan dukungan yang besar dalam berinovasi dan memoderenkan sektor pertanian. Inovasi sangat erat kaitannya dengan modal, inovasi dapat memberikan dampak yang besar bagi kegiatan agribisnis di suatu daerah, misalnya berinovasi dengan menjual hasil pertanian ke pasar tanpa melalui perantara adalah suatu bentuk inovasi dan dengan modal, kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan lebih efektif seperti membeli kendaraan yang dapat mengangkut hasil pertanian, menyewa kios/lapak, atau bahkan mengubah hasil pertanian kedalam bentuk produk dan meningkatkan value dari hasil pertanian tersebut.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat generasi muda terhadap keberlanjutan agribisnis menunjukkan kecenderungan sedang hingga tinggi. Namun, minat ini belum diikuti dengan tindakan nyata karena sebagian besar responden berasal dari latar belakang non-pertanian dan berprofesi sebagai mahasiswa. Ketertarikan ini cenderung bersifat idealistik dan belum diwujudkan secara praktis. Meskipun demikian, potensi ini tetap penting untuk mendukung keberlanjutan agribisnis melalui regenerasi petani, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan inovasi dan teknologi.
2. Faktor keberlanjutan memiliki pengaruh paling signifikan dan signifikan terhadap minat generasi muda terhadap agribisnis. Sementara itu faktor sosial meliputi dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, akses informasi, dan keterlibatan dalam komunitas yang memengaruhi persepsi dan motivasi mereka yang pengaruhnya mendekati signifikan. Sementara itu, faktor ekonomi seperti pendapatan, kepemilikan lahan, akses terhadap modal, dan peluang pasar belum signifikan secara statistik, meskipun tetap memberikan kontribusi positif.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, diperlukan program strategis untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam agribisnis, seperti pelatihan kewirausahaan pertanian, akses

permodalan, serta pengembangan pasar berbasis teknologi. Selain itu, penyuluhan yang intensif dan modernisasi alat pertanian harus difokuskan pada generasi muda yang masih ragu untuk terjun ke sektor ini.

2. Bagi lembaga pendidikan dan perguruan tinggi, Diharapkan dapat mengintegrasikan materi praktis agribisnis dalam kurikulum, serta memperbanyak kegiatan lapangan dan inkubasi usaha tani bagi mahasiswa. Hal ini untuk menumbuhkan minat dan keterampilan nyata yang dibutuhkan dalam dunia agribisnis.
3. Bagi masyarakat dan keluarga, Keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk minat generasi muda. Oleh karena itu, dukungan moril dan materiil, serta penanaman nilai-nilai positif terhadap sektor pertanian perlu ditingkatkan sejak dini.
4. Bagi generasi muda itu sendiri, Generasi muda diharapkan mulai melihat agribisnis sebagai peluang karier yang menjanjikan, bukan sekadar pekerjaan tradisional. Dengan inovasi, pemanfaatan teknologi, dan pola pikir wirausaha, agribisnis dapat menjadi sektor yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman.
5. Bagi peneliti berikutnya, Penelitian ini bisa dikatakan sempurna, terkhususnya mengenai cakupan wilayah dan jumlah responden. Maka, peneliti berikutnya bisa memperluas cangkupan wilayah penelitiannya menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta menggali lebih dalam aspek psikologis dan budaya yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F., Harianto, H., & Suharno, S. 2020. Dinamika Daya Saing Ekspor Furniture Rotan Indonesia ke Negara Tujuan Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(2), 152–163. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.152-163>.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Jakarta: BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2023/05/05/ab3d953245d1863f0ef3c723/keadaan-ketenagakerjaan-indonesia-februari-2023.html>
- Burhan, Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 91-92.
- Fauzi, Fathiyah, Nurul, & Arifika, Retha, & Oktavia, Mega, Veni. 2022. *Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian*, *Jurnal Agribest*, Hal 126-133
- Hartati, A. 2020. Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(2), 95–105. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.95-105>.

Haryanto, S. Sosiologi Ekonomi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40
<http://kbbi.web.id> diakses pada 20 Januari 2020 pukul 11:50.

Ida, U. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka.

Iyus, J, & S, Oka, A. K, 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Artefak Vol.7 No.1.

KBBI. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi V). Diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. Rencana strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015–2019 (Revisi II). Biro Perencanaan.

Liu, X. (n.d.) Stratified random sampling. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/s/stratified-random-sampling.asp>

Murphy D. 2012. Young farmer finance. Nuffield Australia Project No. 1203, Australia.

Panji, P. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka

Pahleviannur, M. R., de Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Sinthania, D. 2022. Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Pradina Pustaka.

Sindung, H. 2011. Sosiologi ekonomi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siska, W. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka.

Sri, Hery, S. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan

Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No.

Sugiyono, A. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tiro, M. A., & Hidayah, N. 2012. Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Survei. Makassar: Andira Publisher.

United Nations. (2013). *World Youth Report 2013: Youth and Migration*. United Nations Department of Economic and Social Affairs. Retrieved from <https://www.un.org/esa/socdev/unyin/wyr/2013/report.pdf> Kement erian Pertanian Republik Indonesia. (2015). Rencana strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015–2019 (Revisi II). Biro Perencanaan.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner

Nama :

Domisili :

Kuesioner Penelitian

Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Mengisi Kuesioner Ini Dengan Jujur Dan Apa Adanya.
2. Pilih Jawaban Yang Paling Sesuai Dengan Keadaan Atau Pandangan Anda.
3. Jawaban Anda Sangat Berharga Bagi Penelitian Ini.

A. Informasi Demografis

1. Usia:

- ☐ 15-20 Tahun
- ☐ 21-25 Tahun

2. Jenis Kelamin:

- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

3. Pendidikan Terakhir:

- ☐ Sd
- ☐ Smp
- ☐ Sma
- ☐ Perguruan Tinggi

- [] Lainnya: _____

4. Pekerjaan:

- [] Pelajar/Mahasiswa

- [] Petani

- [] Buruh

- [] Pegawai

- [] Pengusaha

- [] Lainnya: _____

B. Faktor Sosial

5. Pengaruh Keluarga:

- Seberapa Besar Keluarga Anda Mendukung Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- [] Sangat Tidak Mendukung (-2)

- [] Tidak Mendukung (-1)

- [] Netral (0)

- [] Mendukung (+1)

- [] Sangat Mendukung (+2)

6. Dukungan Lingkungan Pertemanan:

- Seberapa Besar Teman-Teman Anda Mendukung Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- [] Sangat Tidak Mendukung (-2)

- [] Tidak Mendukung (-1)

- [] Netral (0)

- [] Mendukung (+1)

- [] Sangat Mendukung (+2)

7. Akses Informasi:

- Seberapa Sering Anda Mendapatkan Informasi Mengenai Agribisnis?

- ☐ Sangat Jarang (-2)

- ☐ Jarang (-1)

- ☐ Kadang-Kadang (0)

- ☐ Sering (+1)

- ☐ Sangat Sering (+2)

8. Akses Pendidikan:

- Seberapa Mudah Anda Untuk Mendapatkan Akses Pendidikan Mengenai Agribisnis?

- ☐ Sangat Sulit (-2)

- ☐ Sulit (-1)

- ☐ Kadang-Kadang (0)

- ☐ Sering (+1)

- ☐ Sangat Sering (+2)

9. Komunitas

- Seberapa Besar Komunitas Mendukung Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- ☐ Sangat Tidak Mendukung (-2)

- ☐ Tidak Mendukung (-1)

- ☐ Netral (0)

- ☐ Mendukung (+1)

- ☐ Sangat Mendukung (+2)

C. Faktor Ekonomi

10. Pendapatan:

- Berdasarkan Pendapatan Petani Saat Ini Apakah Mempengaruhi Minat Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- ☐ Sangat Tidak Mempengaruhi (-2)
- ☐ Tidak Mempengaruhi (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Mempengaruhi (+1)
- ☐ Sangat Mempengaruhi (+2)

11. Kepemilikan Lahan:

- Apakah Anda Memiliki Lahan/Kebun?

- ☐ Tidak Memiliki (-2)
- ☐ < 1 Hektar ()
- ☐ 1-2 Hektar ()
- ☐ > 2 Hektar ()

12. Risiko Dan Peluang Usaha:

- Bagaimana Anda Menilai Risiko Dan Peluang Dalam Agribisnis?

- ☐ Sangat Berisiko (-2)
- ☐ Berisiko (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Peluang (+1)
- ☐ Sangat Berpeluang (+2)

13. Modal:

- Seberapa Mudah Anda Mendapatkan Akses Ke Modal Untuk Memulai Agribisnis?

- ☐ Sangat Sulit (-2)
- ☐ Sulit (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Mudah (+1)

- ☐ Sangat Mudah (+2)

14. Pasar:

- Seberapa Mudah Anda Mengakses Pasar Untuk Menjual Hasil Agribisnis Anda?

- ☐ Sangat Sulit (-2)
- ☐ Sulit (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Mudah (+1)
- ☐ Sangat Mudah (+2)

D. Minat Generasi Muda

15. Tingkat Minat:

- Seberapa Berminat Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- ☐ Sangat Tidak Berminat (-2)
- ☐ Tidak Berminat (-1)
- ☐ Ragu-Ragu (0)
- ☐ Berminat (+1)
- ☐ Sangat Berminat (+2)

16. Motivasi Dan Persepsi Terhadap Agribisnis:

- Apa Yang Paling Memotivasi Anda Untuk Terjun Ke Agribisnis?

- ☐ Pendapatan Yang Stabil
- ☐ Dukungan Keluarga
- ☐ Inovasi Dan Teknologi
- ☐ Kontribusi Terhadap Masyarakat
- ☐ Lainnya: _____

E. Keberlanjutan Agribisnis

17. Pembaharuan Generasi Petani:

- Seberapa Besar Anda Melihat Peran Generasi Muda Dalam Keberlanjutan Agribisnis?

- ☐ Sangat Tidak Berperan (-2)
- ☐ Tidak Berperan (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Berperan (+1)
- ☐ Sangat Penting (+2)

18. Peningkatan Ekonomi Lokal:

- Seberapa Besar Anda Melihat Agribisnis Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal?

- ☐ Sangat Tidak Setuju (-2)
- ☐ Tidak Setuju (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Setuju (+1)
- ☐ Sangat Setuju (+2)

19. Inovasi Dan Modernisasi Sektor Pertanian:

- Seberapa Penting Inovasi Dan Modernisasi Dalam Agribisnis Bagi Anda?

- ☐ Sangat Tidak Penting (-2)
- ☐ Tidak Penting (-1)
- ☐ Netral (0)
- ☐ Penting (+1)
- ☐ Sangat Penting (+2)

Lampiran 2. Data Informan Di Kecamatan Bonto Bahari

Nama	Domisili	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Aulia	Desa Ara	20-25	Perempuan	Sd	Pengusaha
Wahyu Edi Veriyanto	Desa Ara	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Nur	Desa Ara	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Nur Syafika	Desa Ara	20-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Resky Nulpahira	Desa Ara	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Muhammad Rafli Anansa	Desa Ara	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pegawai
Allink	Desa Ara	21-25	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Vatun	Desa Ara	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Nanda	Desa Ara	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Sukmawati Umri	Desa Ara	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Rizky	Desa Ara	15-20	Laki-laki	Sma	Lainnya
Serli Aulianti	Desa Ara	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Yeylaaa	Desa Ara	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Nurul Asiva	Desa Bira	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Zaky	Desa Bira	21-25	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Nurul Rizka Aulia	Desa Bira	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Iyank	Desa Bira	15-20	Laki-laki	Smp	Lainnya
Fikri	Desa Bira	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Muh Fauzan	Desa Bira	21-25	Laki-laki	Sma	Pegawai
Dandi	Desa Bira	15-20	Laki-laki	Sd	Buruh
Haikal Fajri	Desa Bira	15-20	Laki-laki	Sma	Lainnya
Dwi Andini Alfatihah	Desa Bira	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Jesrin Pebiana	Desa Bira	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Zahrah	Desa Darubiah	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Ulla	Desa Darubiah	15-20	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Hasna	Desa Darubiah	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Yohana Katriani Jelita	Desa Darubiah	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Viranda Febriyanti	Desa Darubiah	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Sitti Aisyah Nur	Desa Darubiah	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Yemieca Lesbatta	Desa Darubiah	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Anggun Raharusun	Desa Lembanna	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa

Sanli Saban	Desa Lembanna	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
-------------	---------------	-------	-----------	------------------	-------------------

Nama	Domisili	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Rafika	Desa Lembanna	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
refalina nurlaila	Desa Lembanna	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Agung Ramadani	Desa Lembanna	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Ahmad danil	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
yasintha eleonora kau	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Muh arif sandy	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Eusebia Embong Rana	Kelurahan Benjala	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Martasya	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Satria Firawati	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Honoror
Muhammad Syahdan	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Sma	Buruh
Dina Arlianti	Kelurahan Benjala	15-20	Perempuan	Smk	Petani
ANDI	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Sma	Petani
Aidil Akbar	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Aswan	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Smp	Buruh
Saputra	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Lainnya
Ikhsan	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Pegawai
Nadi	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sd	Buruh
Hardianti Bahar	Kelurahan Benjala	20-25	Perempuan	Sma	Ibu Rumah Tangga
Aidil Akbar	Kelurahan Benjala	20-25	Laki-laki	Smp	Pelajar/Mahasiswa
Iwan	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Smp	Buruh
Natasya	Kelurahan Benjala	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
angga Kurniawan	Kelurahan Benjala	15-20	Laki-laki	Sma	Buruh
Indri faula	Kelurahan Benjala	15-20	Perempuan	kuliah	mahasiswi
Shahrul Aditya	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Wirausaha
Endang	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
sri rahmadani	Kelurahan	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa

Nama	Domisili	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
	Benjala				
Melisa belasa	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Selfi Andriana	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Artika	Kelurahan Benjala	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
MOHD ZUL FAZLI BIN YUSUF	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Sma	Buruh
Miftahul Haira	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Abdul Malik	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
SRI AYU RESKI	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Sma	Pegawai
Desi murnia	Kelurahan Benjala	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
syahrul ramdhan	Kelurahan Benjala	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
novi	Kelurahan Sapolohe	21-25	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Eva Febrianti	Kelurahan Sapolohe	15-20	Perempuan	Sma	Pengusaha
Siti sherly isni putri	Kelurahan Sapolohe	15-20	Perempuan	Smp	Pelajar/Mahasiswa
Andi Ria Rahayu	Kelurahan Sapolohe	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Aqiel azizi	Kelurahan Sapolohe	21-25	Laki-laki	Sma	Wirausaha
Yusti antika putri	Kelurahan Sapolohe	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Petani
Ariyansah	Kelurahan Sapolohe	21-25	Laki-laki	Politeknik ilmu pelayaran	Engineering
Jusmanto	Kelurahan Sapolohe	21-25	Laki-laki	Sma	Wirausaha
Riska ayuningsi	Kelurahan Sapolohe	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pegawai
Andi Amril	Kelurahan Tanah Beru	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Widia Lutfia	Kelurahan Tanah Beru	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Yunita Bahar	Kelurahan Tanah Beru	15-20	Perempuan	Perguruan Tinggi	Petani
Nadia safira	Kelurahan Tanah Beru	15-20	Perempuan	Smk	Pelajar/Mahasiswa
Abyan	Kelurahan	15-20	Laki-laki	Sma	Lainnya

Nama	Domisili	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
	Tanah Beru				
Azizi	Kelurahan Tanah Beru	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Andi Nurul Hidayat	Kelurahan Tanah Beru	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Siti	Kelurahan Tanah Beru	15-20	Perempuan	Sma	Buruh
Vina	Kelurahan Tanah Beru	21-25	Perempuan	Sma	Petani
Rahma	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Perempuan	Sma	Pegawai
Sandi	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Gina Wardani	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Aldi jaya	Kelurahan Tanah Lemo	21-25	Laki-laki	Sma	Wirausaha
Asmin	Kelurahan Tanah Lemo	21-25	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Fitriyani	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Perempuan	Smp	Lainnya
Andi Farel	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Laki-laki	Sma	Pengusaha
Rehan	Kelurahan Tanah Lemo	21-25	Laki-laki	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Andi klara	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Perempuan	Sma	Wirausaha
Sukirman	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Laki-laki	Sma	Pengusaha
Sakir	Kelurahan Tanah Lemo	21-25	Laki-laki	Smp	Buruh
SRI ARNITA	Kelurahan Tanah Lemo	21-25	Perempuan	Perguruan Tinggi	Pelajar/Mahasiswa
Fanil	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Laki-laki	Sd	Buruh

Nama	Domisili	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Paulin Pebrian	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Laki-laki	Sma	Pelajar/Mahasiswa
Asma	Kelurahan Tanah Lemo	15-20	Perempuan	Sma	Pelajar/Mahasiswa

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lampiran 3. Faktor Sosial

Pengaruh Keluarga

Kelurahan/Desa									
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Desa Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Sangat Tidak Mendukung	-2	0	1	0	2	0	0	0	0
Tidak Mendukung	-1	2	0	0	0	1	1	0	0
Netral	0	12	4	6	3	7	6	1	1
Mendukung	1	10	1	2	4	4	2	3	0
Sangat Mendukung	2	8	3	1	6	1	1	3	4
Total point		24	5	4	12	3	4	9	8
Rata rata		0.75	0.55	0.44	0.8	0.23	0.30	1.28	1.60

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lingkungan Pertemanan

		Kelurahan/Desa							
	Point	Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Tidak Mendukung	-1	3	0	0	1	0	2	1	0
Netral	0	15	5	4	8	7	5	2	1
Mendukung	1	9	3	3	2	4	3	3	3
Sangat Mendukung	2	5	0	2	4	1	0	1	1
Sangat Tidak Mendukung	-2	0	1	0	0	1	0	0	0
Total point		16	1	7	9	4	1	4	5
Rata rata		0,5	0,1	0,7	0,6	0,3	0,1	0,5	1

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Akses Informasi

Kelurahan/Desa									
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Tidak Mudah	-1	1	0	0	3	1	2	1	2
Netral	0	13	3	3	5	2	1	2	2
Mudah	1	9	4	1	0	5	2	3	1
Sangat Mudah	3	2	1	0	1	1	1	1	0
Kadang - kadang	-1	3	1	2	1	2	3	0	0
Jarang	-2	0	0	3	2	1	0	0	0
Sangat Sering	3	0	0	0	1	0	0	0	0
Sering	2	3	0	0	1	0	0	0	0
Sangat Jarang	-3	1	0	0	1	1	1	0	0
Total Point		14	6	-7	-3	0	-3	5	-1
Rata rata		0.44	0.67	-0.78	-0.20	0.0 0	-0.3	0.71	-0.2

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Akses Pendidikan

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Sangat Sulit	-2	8	3	0	0	2	3	1	1
Sulit	-1	3	1	3	2	2	2	1	0
Kadang - kadang	0	5	0	2	7	4	1	1	1
Sering	1	2	1	3	1	2	2	1	1
Sangat Sering	2	14	0	1	5	3	2	3	2
Total Skor		11	6	2	8	2	-2	4	3
Rata rata		0.34	0.56	0.11	0.47	0.08	-0.2	0.43	0.40

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Komunitas

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Netral	0	20	3	6	7	6	5	2	2
Sangat Mendukung	2	3	2	0	3	3	2	1	2
Mendukung	1	7	4	2	4	4	1	3	1
Tidak Mendukung	-1	2	0	1	0	0	2	1	0
Sangat Tidak Mendukung	-2	0	0	0	1	0	0	0	0
Total Skor		11	8	1	8	10	3	4	5
Rata rata		0.34	0.89	0.11	0.53	0.77	0.3	0.57	1.00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lampiran 4. Faktor EKonomi

Pendapatan

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Tidak Mempengaruhi	-1	5	0	0	4	1	5	2	1
Netral	0	14	4	5	6	4	3	2	1
Sangat Mempengaruhi	2	7	1	2	0	2	0	1	0
Mempengaruhi	1	6	4	2	5	5	2	1	3
Sangat Tidak Mempengaruhi	-2	0	0	0	0	1	0	1	0
Total Point		15	6	9	1	6	2	-1	2
Rata-rata		0.47	0.67	0.67	0.07	0.46	0.20	-0.14	0.40

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Kepemilikan Lahan

Kelurahan/Desa								
Benjala		Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Dibawah 1 Hektar	11	3	1	5	2	4	0	2
1-2 Hektar	7	3	2	1	4	0	3	0
Diatas 2 Hektar	6	1	1	2	3	1	1	0
Tidak Memiliki	8	2	5	7	4	5	3	3

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.



Resiko Dan Peluang Usaha

		Kelurahan/Desa							
	Point	Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Beresiko	-1	3	2	4	2	4	3	0	1
Netral	0	16	5	3	8	5	5	2	1
Sangat Berpeluang	2	5	1	1	1	2	1	3	1
Peluang	1	8	1	1	3	2	1	2	1
Sangat Beresiko	-2	0	0	0	1	0	0	0	1
Total Point		15	1	-1	1	2	-3	8	0
Rata-rata		0.47	0.11	-0.11	0.07	0.15	-0.30	1.14	0.00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Modal

Kelurahan/Desa									
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Mudah	1	5	3	1	1	4	1	2	1
Netral	0	17	5	6	6	2	4	1	1
Sulit	-1	8	0	2	6	4	4	3	1
Sangat Mudah	2	2	1	0	2	3	1	1	1
Sangat Sulit	-2	0	0	0	0	0	0	0	1
Total Point		3	5	-1	1	6	-1	1	0
Rata-rata		0.09	0.56	-0.11	0.07	0.46	-0.10	0.14	0.00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Pasar

Kelurahan/Desa									
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Mudah	1	10	4	3	4	2	2	3	2
Netral	0	13	3	5	8	7	4	1	2
Sangat Mudah	2	6	2	1	1	3	1	0	0
Sulit	-1	3	0	0	2	1	3	3	1
Sangat Sulit	-2	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Point		21	8	5	4	7	2	0	1
Rata-rata		0.66	0.89	0.56	0.27	0.54	0.20	0.00	0.20

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lampiran 5. Keberlanjutan Agribisnis

Pembaharuan Generasi Petani

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Berperan	1	7	5	3	4	3	1	3	2
Netral	0	16	3	4	5	4	3	1	1
Sangat Penting	2	9	1	1	2	4	3	2	2
Tidak Berperan	-1	0	0	1	4	2	2	0	0
Sangat Tidak Berperan	-2	0	0	0	0	0	1	1	0
Total Point		25	7	4	4	9	3	5	6
Rata-rata		0.78	0.78	0.44	0.27	0.69	0.30	0.71	1.20

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Peningkatan Ekonomi Lokal

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Setuju	1	12	4	6	4	2	3	4	1
Sangat Setuju	2	8	1	0	4	5	3	1	3
Netral	0	12	4	3	5	4	1	0	1
Tidak Setuju	-1	0	0	0	2	1	2	2	0
Sangat Tidak Setuju	-2	0	0	0	0	1	1	0	0
Total Point		28	6	6	10	9	5	4	7
Rata-rata		0.88	0.67	0.67	0.67	0.69	0.50	0.57	1.40

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Inovasi Dan Modernisasi Sektor Pertanian

		Kelurahan/Desa							
Point		Benjala	Sapolohe	Tanah Beru	Tanah Lemo	Ara	Bira	Darubiah	Lembanna
Setuju	1	12	3	3	6	3	4	3	1
Netral	0	11	4	3	5	5	3	2	2
Sangat Setuju	2	9	2	3	3	4	2	1	2
Tidak Setuju	-1	0	0	0	1	1	0	1	0
Sangat Tidak Setuju	-2	0	0	0	0	0	1	0	0
Total Point		30	7	9	11	10	8	4	5
Rata-rata		0.94	0.78	1.00	0.73	0.77	0.60	0.57	1.00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024.

Lampiran 6. Analisis Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	2.781	0.456	–	6.101	0.000
Faktor Sosial	0.211	0.110	0.216	1.926	0.057
Faktor Ekonomi	0.123	0.106	0.145	1.152	0.251
Faktor Keberlanjutan	0.673	0.215	0.502	3.131	0.002

Dependent Variable: Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Agribisnis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.619	0.383	0.362	0.39587

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.215	3	1.072	6.985	0.001
Residual	14.950	96	0.156		
Total	18.165	99			

Dependent Variable: Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Agribisnis

Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 21118/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1367/A.2-II/VIII/1446/2024 tanggal 08 Agustus 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SHAHRUL ADITYA
Nomor Pokok	: 105051100223
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Alt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KAJIAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA UNTUK KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS DI KELURAHAN BENJALA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Agustus s/d 08 Oktober 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Agustus 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 569/DPMPTSP/IP/X/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0591/Bakesbangpol/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : SHAHRUL ADITYA
Nomor Pokok : 105051100223
Program Studi : AGRIBISNIS
Jenjang : S2 Magister Agribisnis
Institusi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Tempat/Tanggal Lahir : Buttapute / 2001-10-26
Alamat : Buttapute, Kel.Benjala, Kec.Bontobahari,
Kab.Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Jenis Penelitian : TESIS
Judul Penelitian : Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda
Untuk Keberlanjutan Agribisnis Di Kecamatan
Bontobahari Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian : Kecamatan Bontobahari
Pendamping/Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. 2. Dr.
Amruddin, S. Pt., M.Pd., M.Si.
Instansi Penelitian : Kecamatan Bontobahari
Lama Penelitian : tanggal 10 Oktober 2024 s/d
10 Desember 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 15 Oktober 2024



Kepala DPMPTSP
Drs. ASRAR A. AMIR
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Nip. : 10641008 199303 1 009



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 10. Hasil Plagiasi

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Shahrul Aditya
Nim : 105051100223
Program Studi : Magister Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	20%	25 %
3	Bab 3	15%	15 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2025
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,
Nuzulita Sholah M.P.
NBM 001591

A. Sultan Alauddin no 229 Makassar 70212
Telepon (0411) 866971, 861 5915, 861 111865, 861 111865
Website: www.library.umsu.ac.id
Email: perpustakaan@umsu.ac.id

BAB 1 Shahrul Aditya
105051100223
by Tahap Tutup

Submission date: 14-May-2025 12:10PM (UTC+0700)
Submission ID: 2675481626
File name: bab_1_3.docx (22.24K)
Word count: 927
Character count: 6281







Shahrul Aditya 105051100223

3% 3% 0% 0%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

turnitin

1	digibadmin.unismuh.ac.id	1%
2	repository.itspku.ac.id	1%
3	lib.unnes.ac.id	1%
4	fr.scribd.com	1%

Exclude quotes Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


UPT PERPUSTAKAAN DAN PEMERBITAN

BAB V Shahrul Aditya
105051100223
by Tahap Tutup

Submission date: 14-May-2025 08:07AM (UTC+0700)
Submission ID: 2675295725
File name: bab_5.docx (17.13K)
Word count: 343
Character count: 2357



Lampiran 11. Kartu Kontrol



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS

Nama : SHAHRUL PUTRYA

NIM : 105051100223

Program Studi : Magister Agribisnis


Konsentrasi : Kajian Sosial Ekonomi

Judul Tesis : ANALISIS SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMAMPUAN GENERASI MUDA UNTUK KEBERLANJUTAN AGRIBISNIS DI KECAMATAN DOMPU BAYAN KABUPATEN

Pembimbing 1 : PROF. DR. H. RAHMATUDDIN, M.P., M.A., Ph.D.

Pembimbing 2 : DR. RAHMATUDDIN, M.P., M.A., Ph.D.

No.	Tanggal	Perihal: Judul, Proposal Bab I, Bab II, Bab III, Pustaka, Pengambilan Data Observasi, Tabulasi, Analisis Data, Hasil dan Pembahasan Penelitian, Artikel Publikasi, Jurnal Nasional/Internasional, Seminar Hasil Ujian Tutup	Paraf Dosen Pemb. 1/2
1.	26/04/2024	Perihal: Analisis Data Saran: mengulangi analisis masalah dan masalah - ulas dan analisis data yang telah digunakan	Pemb. 1/2
2.	21/04/2023	Perihal: Sumber Saran: Penambahan sumber yang relevan	Pemb. 1/2
3.	23/04/2025	Perihal: Pembahasan Saran: Penambahan pembahasan pada pembahasan hasil yang disajikan	Pemb. 1/2



Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp. 0411-866972, 881593 Fax. 0411-865588
 Website : www.unismuh.ac.id
 e-mail : unismuh@gmail.com



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4	17/12/2024	Perihal: Abstrak Saran: Pambuat Abstrak	Pemb. 1 / 2
5	27/02/2025	Perihal: Sampul Saran: Penataan gambar sampul dan penambahan Jurnal Sampul	Pemb. 1 / 2
6	23/04/2025	Perihal: Penulisan Saran: Revisi Penulisan	Pemb. 1 / 2
7.	19/05/2025	Perihal: Saran: Tambah kebab, Chap, dan sahy	Pemb. 1 / 2
		Perihal: Saran:	Pemb. 1 / 2
		Perihal: Saran:	Pemb. 1 / 2


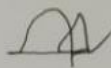

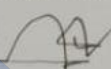




Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-866972, 881593 Fax, 0411-865588
Website : www.unismuh.ac.id
e-mail : unismuh@gmail.com



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

		Tesis Telah memenuhi syarat Seminar Proposal	TTD Pembimbing-1  Pembimbing-2 
		Tesis Telah memenuhi syarat Seminar Hasil	TTD Pembimbing-1  Pembimbing-2 
		Tesis Telah memenuhi syarat Ujian Tutup	TTD Pembimbing-1  Pembimbing-2 

Makassar, 2025

Ketua Prodi Magister Agribisnis,





Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NBM.



Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-866972, 881593 Fax. 0411-865588
Website : www.unismuh.ac.id
e-mail : unismuh@gmail.com

Lampiran 12. Validasi Penelitian

**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
2. NIDN : 0911067001
3. Asal Program Studi : Magister Agribisnis

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan
Agribisnis di Kelurahan Bontobakari Kecamatan Bontobakari Kabupaten Gowa

dari mahasiswa:

Nama : Syahrul Adhya

Program Studi : Magister Agribisnis

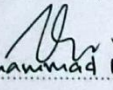
NIM : 10505100123

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Buat metode skoring nya.
2.




Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Agustus 2024

Validator,

Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P

*) coret yang tidak perlu

Alamat: Lt. 2 Gedung Program Pascasarjana
Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
E-mail: jumalpasca@unismuh.ac.id | Website: <https://p2-vkti-pasca.unismuh.ac.id/>

Lampiran 13. Instrumen Penelitian



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**SURAT KETERANGAN
BIMBINGAN INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini PEMBIMBING 1 dan 2 (buat dua rangkap untuk pembimbing 1 dan 2) menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa (i) atas nama:

Nama : Shahrul Aditya
NIM : 105051100223
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing 1 : 1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.
Pembimbing 2 : 2. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Judul : Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis di Kelurahan Benjalla Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Telah dilakukan proses bimbingan instrumen penelitian dengan uraian materi bimbingan sebagai berikut:

No.	Hari/tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan bimbingan	Paraf
1	Kamis, 4/07/24	kerangka pikir		
2	Sabtu, 6/07/24	keberlanjutan agri		
3	Senin, 8/07/24	pengelompokan data		
4	Rabu, 3/07/24	teknik penentuan sampel		
5	Senin, 8/07/24	cara menentukan		
6	Selasa, 9/07/24	revisi instrumen penelitian		

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Agustus 2024

Pembimbing 2

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
NIDN : 092207902

RIWAYAT HIDUP



Shahrul Aditya, dilahirkan di Butta Pute, Kelurahan Benjala, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba pada tanggal 26 oktober 2001.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sahir dan Nurliana. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 156

Kaluku Bodo pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 32 Bulukumba dan menyelesaikannya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas di tahun yang sama di SMAN 3 Bulukumba dan menyelesaikannya pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan agribisnis dan menyelesaikannya pada tahun 2023.

Selama perkuliahan penulis memasuki beberapa organisasi yaitu IMM dan menjadi kadernya, namun penulis hanya aktif selama beberapa bulan, dan penulis juga ikut di organisasi jurusan HIMAGRI dan hanya ikut serta kegiatannya hanya beberapa bulan juga, dan organisasi UKM Bahasa penulis ikut serta dalam banyak kegiatan selama satu tahun dan tergabung dalam divisi debat bahasa inggris dan beberapa kali mengikuti pertandingannya, dan pada pertandingan debat Bahasa inggris kampus Universitas Muhammadiyah Makassar penulis berhasil mendapatkan juara 4 namun gagal masuk ke top 3 yang dimana top 3 adalah yang akan mewakili kampus diajang debat yang ada di Vietnam. Selain organisasi akademik penulis juga menjadi ketua dalam organisasi masyarakat Remaja Mesjid dan menjadi ketua selama dua periode

dan penulis selalu aktif dalam kegiatan yang ada dimasyarakat.

Hal yang paling menyenangkan adalah saat ikut KKN Mas Aiyisiyah seluruh Universitas Muhammadiyah se-Indonesia di Kabupaten Lombok pada tahun 2024 selama satu bulan dan banyak memberikan pengalaman dan banyak memberikan kontribusi dalam pengemban kelompok tani di sana, sebelum menyelesaikan studi sarjana setelah ujian hasil penulis bertemu dengan wanita yang sangat cantik fisik dan karakternya, dan akhirnya penulis menikah pada tahun 2023 setelah melaksanakan seminar hasil serta memiliki seorang anak laki-laki pada tahun 2025.

Pada tahun 2023 penulis melanjutkan studi magister di Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan terus belajar dan belajar dan menjadi seorang Professor dalam dunia akademik serta dalam masyarakat secara luas. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis tesis yang berjudul **“Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Minat Generasi Muda Untuk Keberlanjutan Agribisnis Di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.**

